

**IMPLEMENTASI PROGRAM *EVERYDAY WITH AL-QUR'AN*
BAGI PESERTA DIDIK, GURU, DAN KARYAWAN
DI SD ISLAM DARUL FALAH GUMELAR LOR
KECAMATAN TAMBAK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh
**MUKHAROMATUL JANNAH
NIM. 1717402236**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mukharomatul Jannah
NIM : 1717402236
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Program Everyday With Al-Qur’an bagi Peserta Didik, Guru, dan Karyawan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”** tersebut secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 November 2021

Saya yang menyatakan,



Mukharomatul Jannah
NIM. 1717402236



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon. (0281) 635624, 628250 Faksimili: (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PROGRAM *EVERYDAY WITH AL-QUR'AN* BAGI PESERTA DIDIK, GURU, DAN KARYAWAN DI SD ISLAM DARUL FALAH GUMELAR LOR KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Mukharomatul Jannah (NIM: 1717402236) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 17 November 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 8 Desember 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama,


Dr. Hj. Sumarta, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui :
Dit. Dekan,




M. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mukharomatul Jannah
NIM : 1717402236
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Program Everyday with Al-Qur'an bagi Peserta Didik, Guru, dan Karyawan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Pofesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 198302082015031001

**IMPLEMENTASI PROGRAM *EVERYDAY WITH AL-QUR'AN*
BAGI PESERTA DIDIK, GURU, DAN KARYAWAN DI SD ISLAM
DARUL FALAH GUMELAR LOR KECAMATAN TAMBAK
KABUPATEN BANYUMAS**

MUKHAROMATUL JANNAH
NIM.1717402236

Abstrak: Untuk meraih kemuliaan Al-Qur'an, yang perlu dilakukan salah satunya adalah selalu dekat dengan Al-Qur'an dan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan adanya interaksi tersebut, menjadikan seorang hamba lebih dekat dengan Tuhannya. Adapun untuk dekat dengan Al-Qur'an bisa dilaksanakan salah satunya dengan membacanya, menghafalkannya serta mengamalkan dalam kehidupan. Hal tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh SD Islam Darul Falah Gumelar Lor yang mengadakan program *Everyday With Al-Qur'an* bagi peserta didik, guru, dan karyawan. Program *Everyday With Al-Qur'an* merupakan program yang diadakan sekolah bahwasanya peserta didik, guru, dan karyawan supaya senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi program *Everyday With Al-Qur'an* bagi peserta didik, guru, dan karyawan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program *Everyday With Al-Qur'an* di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor. Subjek penelitiannya ialah kepala sekolah, guru Al-Qur'an, guru non Al-Qur'an dan peserta didik. Lokasi yang diteliti adalah SD Islam Darul Falah Gumelar Lor. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terhadap pelaksanaan program *everyday with Al-Qur'an* terhadap peserta didik, guru atau karyawan. Diantara programnya yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari, program hafalan Al-Qur'an, dan kelas tahsin.

Kata kunci: Implementasi, *Everyday With Al-Qur'an*, Peserta Didik, Guru dan Karyawan

MOTTO

“Seorang yang lancar membaca Al Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al-Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala”

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala anugrah yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Muchdir dan Ibu Masruroh yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan pengorbanannya.

Adik tercinta Yuni Fatikhah, terimakasih atas semangat yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *suri tauladan* terbaik bagi umatnya. *Alhamdulillah* dengan rahmat dan ridha-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program *Everyday With Al-Qur’an* bagi Peserta Didik, Guru, dan Karyawan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”** guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tersusunnya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I, Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti sehingga

skripsi ini dapat terselesaikan.

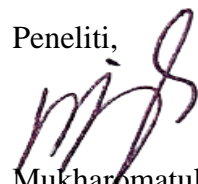
8. Toifur, S.Ag., M.Si., Penasehat Akademik (PA) peneliti yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
10. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua yang telah memberikan curahan kasih sayang kepada peneliti dan segenap keluarga yang telah memberikan dorongan moril maupun spiritual kepada penulis.
12. Teman-teman PAIF angkatan 2017.
13. Kepala Sekolah dan Dewan *Asatidz* SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti mengumpulkan berbagai data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang pantas peneliti ucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga amal serta budi baik yang telah dibeikan dengan ikhlas kepada peneliti mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. *Jazakumullah khoirul jaza'*.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan Saran dan kritik sangat dibutuhkan demi terciptanya skripsi yang baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Aamiin.

Purwokerto, 2 November 2021

Peneliti,



Mukharomatul Jannah
NIM. 1717402236

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Definisi Operasional.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN MENGHAFAL	
A. Al-Qur'an	12
1. Pengertian Al-Qur'an	12
2. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	12
3. Adab ketika Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	16
B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	24
1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	24

2. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	25
3. Tahapan dalam Belajar Al-Qur'an	26
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Baca Tulis Al-Quran.....	28
5. Kriteria Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	29
C. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an	30
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	30
2. Tujuan Menghafal Al-Qur'an.....	31
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an	32
D. Cara Menanamkan Rasa Cinta Al-Qur'an kepada Anak.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA TERHADAP PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN MENGHAFAK MELALUI PROGRAM <i>EVERYDAY WITH AL-QUR'AN</i>	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum SD Islam Darul Falah Gumelar Lor.	46
2. Implementasi Program Everyday with Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor	57
3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Program Everyday with Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor	67
B. Analisis Data	69

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Struktur Organisasi SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, 50
- Tabel 1.2 Struktur Organisasi SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, 51
- Tabel 2 Keadaan Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 53
- Tabel 3 Jumlah Peserta didik SD Islam Darul Falah, 53
- Tabel 4 Struktur Program Pengajaran (Kurikulum), 54
- Tabel 5 Target Baca Al-Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an, 55
- Tabel 6.1 Sarana dan Prasarana SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, 56
- Tabel 6.2 Sarana dan Prasarana SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, 57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Lembar Dokumentasi

Lampiran 5 Dokumentasi Pribadi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, dan dinukilkan dengan jalan *tawatur* yang mana membacanya dinilai sebagai ibadah.¹ Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah yang bisa mendatangkan balasan pahala (kebaikan) yang berlipat-lipat. Allah memberikan apresiasi kepada orang yang mau membaca Al-Qur'an, baik paham artinya ataupun tidak. Baik membacanya lancar ataupun masih terbata-bata. Allah juga menjanjikan bagi orang yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, akan mendapatkan satu pahala (kebaikan) yang akan dilipatgandakan sampai 10 kali. Hal tersebut tertuang dalam sebuah hadis sebagai berikut:

عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : " مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ : أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَكِنْ 'أَلِفٌ' حَرْفٌ، و'لَامٌ' حَرْفٌ، و'مِيمٌ' حَرْفٌ. " أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an baginya pahala satu kebaikan. Satu kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan bahwa Alif-Lam-Mim itu satu huruf, akantetapi Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)²

Dalam *Al-Itqan* Imam Sayuthi mengemukakan yang dikutip oleh Ahsin bahwasanya huruf-huruf dalam Al-Qur'an berjumlah 323.671. Dengan begitu betapa banyak pahala yang diraih oleh pembaca Al-Qur'an apabila membaca sampai khatam. Dan juga banyak pahala yang diraih oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an, dikarenakan untuk menghafal satu ayat harus

¹ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafalkan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hal. 13.

² Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadudhus Shalihin*, terj. Dar Al-Kitab Was Sunnah (Riyadh: Dar Al-Kitab Was Sunnah, 2015), hal. 334.

mengulanginya puluhan kali. Begitu juga ketika melakukan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an.³

Dalam kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'ani (Adab Penghafal Al-Qur'an)* karya dari Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi yang diterjemahkan oleh Umniyyati Sayyidatul Hauro', Shafuro Mar'atu Zuhda, dan Yuliana Sahadatilla mengemukakan bahwasanya perlu untuk membiasakan diri dan memperbanyak membaca Al-Qur'an sebagaimana para ulama salaf yang memiliki kebiasaan-kebiasaan tersebut. Banyak di antara mereka yang menghatamkan dalam waktu sangat singkat. Di antara yang menghatamkan sekali dalam waktu satu hari satu malam ialah Utsman bin Affan, Tamim Ad-Dari, Sa'id bin Jubair, Mujahid, Syafi'i, dan lain sebagainya.⁴ Dari contoh tersebut perlu ditiru rasa cinta, sikap memuliakan Al-Qur'an dan semangat dalam membaca Al-Qur'an (dengan tartil sesuai kaidah tajwid) walaupun tidak sampai taraf yang dilakukan oleh para *salafusshalih*.

Dengan demikian teramat jelas bahwasanya Al-Qur'an amatlah istimewa. Jika dilihat dari isinya, Al-Qur'an bukan hanya bacaan biasa melainkan petunjuk dengan berbagai fungsi kehidupan hingga akhir zaman.⁵

Fenomena yang kerap kali terjadi pada masa kini adalah banyaknya orang yang mengabaikan Al-Qur'an dari berbagai kalangan. Entah itu dari kalangan yang muda maupun dengan yang tua. Hal itu terjadi bukan tanpa alasan melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya minim ilmu untuk membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, rasa cinta terhadap Al-Qur'an, bahkan yang lebih bahaya karena disibukkan oleh urusan duniawi dan lain sebagainya. Dari hal tersebut tidak jarang orang yang melalaikan Al-Qur'an bahkan jauh dari Al-Qur'an.

Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut ialah menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan semangat

³ Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreative, 2021), hal. 70–72.

⁴ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an)*, Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro', dkk (Solo: Al-Qowam, 2021), hal. 53.

⁵ Adi Hidayat, *Metode At- Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018), hal. 9.

mempelajarinya melalui pendidikan, karena melalui pendidikan dapat membentuk karakter positif pada seseorang. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) mengenai pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan formal ialah jalur pendidikan terstruktur serta berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Sedangkan pendidikan non-formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur serta berjenjang.⁶

Berdasarkan hal tersebut banyak dari lembaga pendidikan yang meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'annya. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan membiasakan setiap harinya untuk membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang diterapkan di SD Islam Darul Falah dimana setiap harinya peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan bacaan atau hafalan Al-Qur'annya. Tidak hanya itu bagi guru dan karyawan juga diharuskan untuk menyetorkan juga.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas pada tanggal 15 Juni 2021 didapati informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Ahmad Yasir, S.Pd terkait dengan pelaksanaan program *Everyday With Al-Qur'an* (setiap hari bersama Al-Qur'an). Program *Everyday With Al-Qur'an* (setiap hari bersama Al-Qur'an) diadakan sesuai dengan jargon atau motto yang dimiliki sekolah yakni "Berilmu, Shaleh, Qurani". Selain itu diadakannya program ini juga berkaitan erat dengan visi misi dari sekolah. Dimana dari visi misi tersebut salah satu tercantum mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Dalam praktiknya yang terlibat melaksanakan program ini ialah tidak hanya peserta didik namun seluruh elemen yang ada di Sekolah baik itu guru maupun karyawan yang ada.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran daring, dalam program ini peserta didik, guru, dan karyawan dibiasakan untuk mendengarkan *murottal* Al-Qur'an

⁶ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Edukasi Islami*, 06.11 (2017), hal. 60-61.

yang setiap paginya disetel menggunakan *sound sistem*. Selain itu, peserta didik, guru, dan karyawan diminta untuk menyetorkan hafalannya atau membaca Al-Qur'an setiap hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Adapun peserta didik menyetorkan hafalan dan bacaan kepada guru pengampu pada jam pembelajaran Al-Qur'an di kelas masing-masing, yang mana pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap harinya. Sedangkan untuk guru dan karyawan menyetorkan sesuai dengan jadwal masing-masing kepada pengampu yang sudah ditentukan. Dengan begitu sebelum peserta didik, guru, dan karyawan menyetorkan hafalannya di sekolah diharapkan masing-masing *muroja'ah* secara mandiri di rumah. Untuk peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka yang digunakan adalah Kitab Iqro'. Selain itu khusus untuk guru dan karyawan, dilaksanakan kegiatan secara rutin setiap hari jum'at yaitu kegiatan *tahsin* (memperbaiki dalam membaca Al-Qur'an). Terdapat juga kegiatan *tasmi'* (menghafalkan Al-Qur'an dengan memperdengarkan kepada orang lain) bagi peserta didik, guru, dan karyawan yang sudah siap. Untuk peserta didik kegiatan *tasmi'* dilaksanakan di kelas pada saat pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan untuk guru dan karyawan dilaksanakan secara fleksibel dengan memperdengarkannya kepada guru-guru lain.

Adapun pada masa pandemi *covid-19* saat pembelajaran dilakukan daring (dalam jaringan), kegiatan inipun dilaksanakan secara fleksibel bagi guru dan karyawan juga bagi peserta didik. Pelaksanaan bagi peserta didik yaitu dengan cara peserta didik menyetorkan hafalannya setiap hari kepada guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an selain itu juga membaca Al-Qur'an sesuai ketentuan jadwal. Media yang digunakan untuk penyetoran menggunakan voicenote atau videocall. Untuk peserta didik juga diadakan kegiatan *tasmi'* dengan cara melakukan *live streaming* melalui sosial media sekolah bagi peserta didik yang sudah menuntaskan hafalannya 1 juz, 2 juz dan seterusnya. Sedangkan untuk guru dan karyawan pelaksanaannya yaitu guru menyetorkan hafalan atau membaca Al-Qur'an dengan disimak oleh guru pengampu Al-Qur'an yang sudah ditetapkan. Selain itu juga dilaksanakan secara daring dengan dipantau melalui lembar *mutaba'ah*.

Bedasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil tema “Implementasi Program *Everyday with Al-Qur'an* bagi Peserta Didik, Guru, dan Karyawan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”.

B. Fokus Kajian

Untuk mempermudah peneliti mengkaji lebih mendalam mengenai Implementasi Program *Everyday With Al-Qur'an* bagi Peserta Didik, Guru, dan Karyawan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada proses kegiatan Program *Everyday With Al-Qur'an* di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, perlu dijelaskan beberapa istilah dan batas kajian dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu ditegaskan diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi

Arti dari kata “implementasi” adalah pelaksanaan atau penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Adapun istilah lain dikemukakan Suharsimi yang dikutip oleh Thoyibin Mustaqim implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun dengan cermat dan terperinci. Implementasi biasanya terjadi setelah perencanaan dianggap sudah siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dilaksanakan.⁷

2. Program *Everyday With Al-Qur'an* (Setiap Hari bersama Al-Qur'an)

Program *Everyday With Al-Qur'an* (Setiap Hari bersama Al-Qur'an) adalah sebuah program yang diadakan oleh sekolah bahwasanya peserta didik, guru, dan karyawan senantiasa dibiasakan untuk menjadikan Al-Qur'an bagian dari bacaan harian, baik di sekolah maupun di rumah. Adapun diadakannya program ini adalah supaya peserta didik, guru, dan karyawan senantiasa kebersamai Al-Qur'an di manapun berada, baik itu di sekolah

⁷ Thoyibin Mustaqim, “Skripsi: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten” (UMS, 2014), hal. 3.

maupun di rumah. Selain itu juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan semangat dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya untuk peserta didik diadakan pembelajaran Al-Qur'an setiap harinya, yang mana dilakukan dengan mengaji menggunakan kitab Iqro' dan Al-Qur'an, selain itu diadakan juga program hafalan untuk peserta didik. Sedangkan untuk guru dan karyawan diadakan program kelas *tahsin*, dan hafalan Al-Qur'an yang dikhususkan untuk guru Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian kali ini yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana implementasi program *Everyday With Al-Qur'an* bagi peserta didik, guru, dan karyawan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas?”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Program *Everyday With Al-Qur'an* bagi Peserta didik, guru, dan karyawan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teori kajian ini bisa menambah khazanah keilmuan pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan program setiap hari bersama Al-Qur'an sekaligus sebagai pedoman atas pelaksanaan program tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan program membaca Al-Qur'an.

2) Bagi Perpustakaan Sekolah

Penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan referensi untuk memberi rekomendasi dan menjadi pengetahuan dasar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengajarkan kepada peserta didiknya.

4) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sarana peserta didik untuk lebih antusias dalam mempelajari Al-Qur'an.

5) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman dan ketrampilan penelitian terhadap bidang yang dikaji.

F. Kajian Pustaka

Pada bagian ini peneliti memaparkan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian atau rumusan masalah. Kajian kepustakaan ini mengacu pada kajian teoritis dan referensi yang terkait dengan variabel yang diteliti.⁸

Adapun buku-buku yang digunakan sebagai *literatur riview* dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

Buku *Metode Cepat Menghafalkan Al-Qur'an* karya Zaki Zamani dan Syukron Maksun yang di dalamnya memaparkan definisi Al-Qur'an, kunci sukses menghafalkan Al-Qur'an, dan keistimewaan serta kewajiban para penghafal Al-Qur'an.

Buku *Keistimewaan Al-Qur'an* karya Ahsin Sakho Muhammad yang di dalamnya memaparkan keutamaan dan kemukjizatan dari Al-Qur'an.

Buku *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an)* karya Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf yang diterjemahkan oleh Umniyyati Sayyidul Hauro', Shafura

⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 167.

Mar'atu Zuhda, Yuliana Sahadatilla yang membahas mengenai cara memuliakan Al-Qur'an. Adapun beberapa tema yang dibahas dalam buku ini di antaranya: keutamaan pembaca dan menghafal Al-Qur'an, keutamaan qiraah dan ahluqiraah, adab untuk pengajar, pelajar, dan menghafal Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an dan adab memuliakan mushaf.

Buku *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an* karya Dr. Sa'ad Riyadh yang mengupas cara mendidik anak untuk mencintai Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat teori-teori untuk mengajarkan rasa cinta tersebut yang disesuaikan dengan perkembangannya psikologisnya.

Selain beberapa teori yang telah disebutkan, peneliti juga menyertakan hasil penelitian yang relevan. Beberapa penelitian yang bisa penulis gunakan sebagai kajian pustaka antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Zuhrotun Nafiah (2019), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul "*Implementasi Program Satu Pekan Satu Juz (One Week One Juz) pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Salatiga*". Skripsi tersebut menganalisis tentang implementasi program Satu Pekan Satu Juz (*One Week One Juz*). Peneliti memfokuskan analisis terhadap pelaksanaan programnya yang akhirnya berkesimpulan perlu diadakannya program tersebut untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an dari peserta didik dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti pada penelitian terdahulu yaitu pelaksanaan Program membaca Al-Qur'an satu pekan satu juz pada pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengenai pelaksanaan program membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh peserta didik, guru juga karyawan yang ada di sekolah. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitiannya. Objek pada penelitian terdahulu yaitu di SMA Negeri 1 Salatiga dan untuk objek pada penelitian yang akan dilakukan yaitu di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor.

Skripsi yang ditulis oleh Nisa Utami (2017), mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul

“Pembiasaan Membaca Al-Qur’an pada Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini peneliti menganalisis pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur’an. Peneliti memfokuskan analisis terhadap pelaksanaan programnya yang akhirnya berkesimpulan perlunya diadakan pembiasaan tersebut karena dari pelaksanaan program tersebut banyak memberikan hasil positif antara lain meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, menghafal lebih mudah dan manfaat lain yang dirasakan oleh peserta didik.

Perbedaan antara penelitian di atas dan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada pelaksana program kegiatan dan juga objek penelitian. Adapun pelaksana program kegiatan pada penelitian di atas adalah peserta didik, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan adalah peserta didik, guru, dan karyawan. Kemudian untuk objek penelitiannya, pada penelitian di atas objek penelitiannya yaitu di SMP Negeri 2 Pekuncen sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor.

Skripsi yang ditulis oleh Moch Washilur Rohmi (2016), mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur’an selama 15 Menit sebelum KBM dimulai bagi siswa di Madrasah Aliyah Negeri II Jember”*. Dalam skripsi ini peneliti menganalisis pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Peneliti memfokuskan analisis terhadap pelaksanaan programnya yang akhirnya berkesimpulan bahwa cara yang digunakan dalam pelaksanaan membaca Al-Qur’an selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai terbukti berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada objek penelitiannya dan juga pelaksanaannya. Adapun objek dari penelitian di atas yaitu di Madrasah Aliyah Negeri II Jember, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor. Kemudian untuk pelaksanaannya, penelitian di atas program kegiatannya dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan

penelitian yang akan dilaksanakan program kegiatannya dilaksanakan di sekolah dan juga di rumah masing-masing.

Skripsi yang ditulis oleh Fathonatul Munawaroh (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “*Penerapan Metode Aisar dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas*”. Dalam skripsi ini peneliti menganalisis mengenai penerapan metode aisar pada pembelajaran Al-Qur’an. Peneliti memfokuskan terhadap pelaksanaan metode aisar yang akhirnya berkesimpulan bahwasanya pengaplikasian dari metode aisar dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dilaksanakan secara individual klasikal, dimana guru berpedoman pada buku panduan aisar. Selain itu guru juga menerapkan metode-metode lain yang sekiranya diperlukan.

Adapun untuk perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terdapat pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur’an lebih mengerucut kepada metode yang digunakan, sedangkan penelitian yang hendak dilaksanakan mengkaji penerapan pembiasaan membaca Al-Qur’an lebih luas tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas saja.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti membaginya menjadi beberapa bagian atau bab yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Dimana antara bab satu dengan bab yang lain saling terkait. Oleh karena itu, keseluruhan dalam penulisan skripsi, nantinya merupakan suatu yang utuh dan tidak dapat dicermati secara terpisah. Bagian awal dari skripsi ini berupa halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keorisinilan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, dan halaman daftar isi.

Sedangkan bagian utama penelitian ini terbagi kedalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

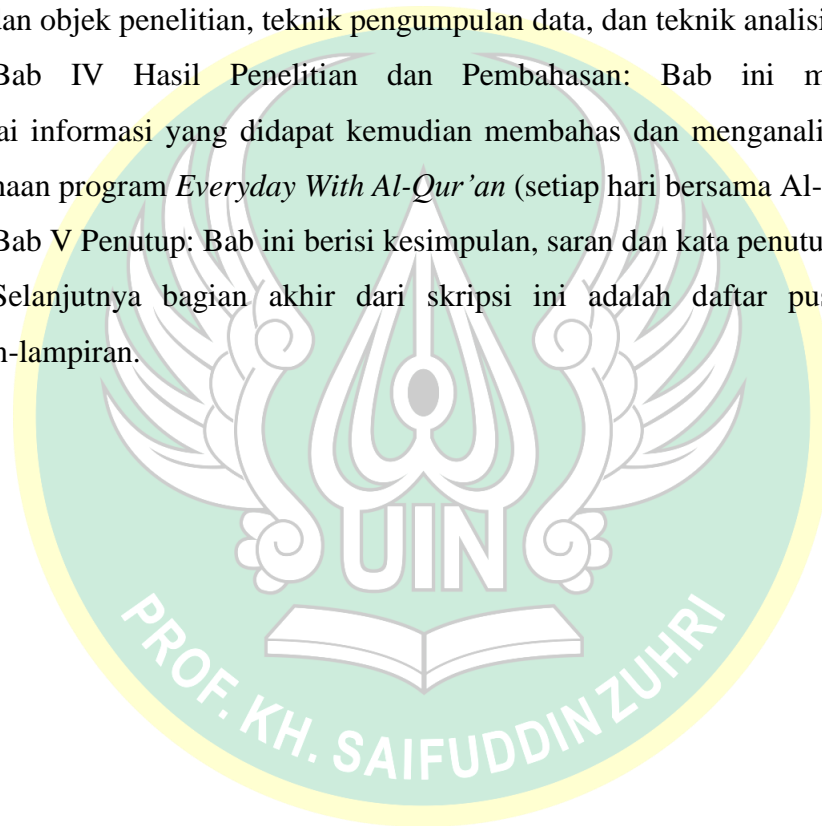
Bab II Kajian Teori: Landasan teori berupa pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitiannya nanti, dalam hal ini adalah teori pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian: meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini menyajikan mengenai informasi yang didapat kemudian membahas dan menganalisis terkait pelaksanaan program *Everyday With Al-Qur'an* (setiap hari bersama Al-Qur'an).

Bab V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN MENGHAFAL

A. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *قرأ - يقرأ* (*qara'a - yaqra'u*) yang mempunyai arti membaca. Adapun kata Al-Qur'an merupakan bentuk masdar dari *qara'a* yang berarti bacaan. Selain itu, *qara'a* juga memiliki arti mengumpulkan atau menghimpun. Selaras dengan namanya, Al-Qur'an juga memiliki arti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.⁹

Adapun secara istilah Al-Qur'an adalah firman Allah yang bernilai mukjizat dan diturunkan pada Rasulullah (Nabi Muhammad SAW) melalui perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir* dan membacanya dinilai ibadah.¹⁰ Sedangkan untuk isinya, Al-Qur'an mengandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari dua aspek, yaitu yang berkaitan dengan keimanan (*aqidah*), dan yang berkaitan dengan perbuatan (*syari'ah*).¹¹ Dimana hal tersebut mencakup perintah, larangan, peringatan, ancaman, kabar gembira, petunjuk, kisah penuh hikmah dan lain-lain. Oleh karena itu Al-Qur'an dipakai sebagai sumber dan rujukan untuk mendalami berbagai macam ilmu. Jadi dapat dipastikan bahwa Al-Qur'an benar-benar kitab yang sempurna.¹²

2. Keutamaan Membaca dan Menghafalkan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, dimana kitab ini adalah kitab terakhir dan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yakni Zabur, Taurat, dan Injil. Sebagai umat Islam tentunya diwajibkan untuk membaca,

⁹ Maksum, hal. 13.

¹⁰ Muhammad Gufon dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 1.

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hal. 19.

¹² Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafalkan-Qur'an," 5.1 (2020), hal. 76.

mempelajari dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Untuk mengamalkannya harus dimulai dari membaca, kemudian dijaga dengan cara memahami isi Al-Qur'an. Selain itu salah satu bentuk dari penjagaan itu sendiri adalah dengan menghafalkannya. Adapun beberapa keutamaan dari membaca dan menghafal Al-Qur'an tertuang di Al-Qur'an itu sendiri, diantara keutamaannya terdapat dalam surah Fathir ayat 29 sampai 30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“Sungguh orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perdagangan yang tidak akan rugi. Agar Allah menyempurnakan pahalanya dan menambah karunia-Nya kepada mereka. Sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (Fathir: 29-30)¹³

Berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an, mengimani dan mengamalkan yang ada di dalamnya dengan mendirikan shalat, dan menginfakkan rezekinya akan mendapatkan pahala dari sisi Allah karena amalan-amalan mereka kemudian Allah melipatgandakannya. Dalam tafsir Ibnu Katsir tersebut, dikatakan bahwasanya ayat di atas ditujukan untuk qari.¹⁴

Selain itu, terdapat juga dalam sebuah hadis yang menyebutkan bahwasanya orang yang mau mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik dari manusia. Sebagai berikut hadis yang menyatakannya:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

¹³ An-Nawawi, *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an)*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro' dkk, hal. 5.

¹⁴ Abdullah, "Tafsir Ibnu Katsir, terj. M Abdul Ghoffar dkk" (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hal. 611–612.

“Dari Utsman bin Affan r.a. Rasulullah bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an.” (HR. Bukhari)¹⁵

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwasanya sebaik-baik dari manusia adalah orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur’an. Dikatakan paling baik karena Al-Qur’an merupakan *kalamullah* yang agung. Jadi ketika seseorang belajar Al-Qur’an maka ia sedang memperluas pengetahuannya terhadap ilmu yang sangat luas dan orang yang mengajarkannya identik dengan berbagi dan mengalirkan keberkahan bagi orang lain.

Adapun hal-hal yang dapat dipelajari sangat banyak sebagian diantaranya yakni ilmu tajwid (ilmu yang membahas cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar), isi dari Al-Qur’an itu sendiri ataupun mempelajarinya sebagai hafalan. Untuk orang-orang yang menghafalkannya memiliki keutamaan dan keberkahan yang banyak, karena menghafalkan Al-Qur’an itu sendiri dianjurkan oleh Rasulullah sebagai mana dalam sebuah hadis Rasulullah menyampaikan bahwasanya orang yang tidak mempunyai hafalan itu diibaratkan seperti rumah yang roboh.

Adapun dalam buku Menghafalkan Al-Qur’an karya Ahsin disebutkan bahwasanya ketika menghafalkan Al-Qur’an memiliki banyak keutamaan diantaranya sebagai berikut:¹⁶

- a. Mendapat kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah. Sebab, seorang penghafal Al-Qur’an dapat dipastikan cinta kepada *kalamullah*. Dengan begitu, Allah juga akan mencintai orang-orang yang cinta terhadap kalam-Nya.
- b. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur’an akan meraih banyak pahala. Hal tersebut dapat digambarkan apabila setiap huruf yang dibaca seseorang dilipatgandakan 10 maka sangat banyak pahala yang diraih dikarenakan seorang penghafal Al-Qur’an senantiasa mengulang-ulang bacaannya.

¹⁵ An-Nawawi, *At-Tibyan*, hal. 5-6.

¹⁶ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur’an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019), hal. 27–32.

- c. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an disebut *Ahlul Qur'an*, *Ahlullah* (keluarga Allah) atau orang yang dekat dengan Allah.
- d. Memiliki kedudukan yang mulia yaitu menjadi pemimpin umat ketika shalat. Adapun Nabi pernah memerintahkan para sahabatnya yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya dan juga memiliki hafalan supaya menjadi imam shalat. Oleh sebab itu, Nabi memberikan tempat yang mulia, maka seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengembangkan dirinya untuk berkiprah lebih jauh dalam membina masyarakat.
- e. Dijanjikan Nabi bahwasanya orang tua dari penghafal Al-Qur'an, Allah akan memberinya mahkota pada hari kiamat. Sebagaimana dalam sebuah hadis yang berbunyi:

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ الْجُهَيْنِيِّ: عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: "إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ بِهِ، أَلْسِنَ وَلِدَاهُ تَأْجِلاً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ، فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا؟".
أخرجه أبو داود.

“Dari Sahl bin Mu’adz al-Jauhani, dari ayahnya bahwa Nabi saw bersabda; “Barangsiapa membaca Al-Qur’an dan mengamalkan kandungannya, pada hari kiamat nanti kedua orang tuanya akan disematkan mahkota, yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang menerangi mereka di dunia. Jika demikian, maka bagaimana (penghargaan Allah) terhadap orang yang mengamalkannya?”. (HR. Abu Dawud)

- f. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran melalui kegiatan menghafal. Adapun kegiatan menghafal tersebut, berpotensi menjadikan otaknya semakin kuat dan cerdas. Sama halnya anggota tubuh lain, jika dilatih terus-menerus akan menjadi kuat.
- g. Orang-orang yang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian, dan kelestarian kitab suci Al-Qur'an salah satunya ialah para penghafal Al-Qur'an.

- h. Penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an akan menjadikan dirinya pribadi yang shaleh. Getaran bacaan Al-Qur'an akan mempengaruhi sel-sel yang ada di tubuh, dengan begitu akan menghasilkan DNA (*Deoxyribonucleic*) atau asam deoksiribonukleat yang merupakan sel-sel pembawa genetika seseorang. DNA yang dibawa oleh penghafal Al-Qur'an kemungkinan besar positif, sehingga menjadikan seseorang itu memiliki keturunan yang shaleh. Hal tersebut terjadi tentunya atas izin Allah
 - i. Penghafal Al-Qur'an akan mendapat syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat. Mereka akan dikawal Al-Qur'an dari kubur hingga masuk surga.
 - j. Penghafal Al-Qur'an yang senantiasa mengulang hafalannya, sebetulnya ia sedang melatih bekerja otak dan lidahnya . Karena ketika muraja'ah, otaknya akan berjalan seperti kumparan yang terus bergerak. Hal tersebut memiliki manfaat yang sangat banyak untuk kesehatan otak dan saraf lainnya.
 - k. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Dikarenakan Al-Qur'an merupakan kitab yang penuh dengan keberkahan.
3. Adab ketika Membaca dan menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an berkedudukan sebagai pedoman hidup manusia.¹⁷ Oleh sebab itu, sebagai umat Islam sudah semestinya meyakini akan keagungan dari Al-Qur'an. Dengan begitu untuk memuliakan dari keagungan kitab Al-Qur'an itu sendiri, dalam membaca atau menghafalkannya terdapat adab atau perilaku yang perlu diperhatikan supaya mendapatkan keberkahan di dalamnya. Berikut adab ketika membaca dan menghafalkan Al-Qur'an:

¹⁷ Hengki Satrisno, "Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) dalam Membaca ALQuran," *At-Ta'lim*, 16.1 (2017), hal. 72.

a. Adab ketika Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang utama. Walaupun ibadah yang utama akan tetapi dalam membacanya sepantasnya diiringi dengan adab yang baik supaya memperoleh manfaat dan kebaikan di dalamnya. Berikut adab-adab ketika membaca Al-Qur'an:¹⁸

1) Ikhlas

Orang yang membaca Al-Qur'an memiliki kewajiban untuk ikhlas, beradab ketika berinteraksi dengannya, sebaiknya menghadirkan perasaan bahwa dia sedang bermunajat pada Allah, dalam membacapun seolah-olah melihat Allah, jikapun dia tidak dapat melihatnya maka sesungguhnya Allah melihat.

2) Membersihkan Mulut

Ketika akan membaca Al-Qur'an, sebaiknya membersihkan mulut terlebih dahulu. Adapun jika mulutnya terkena najis kemudian membaca Al-Qur'an sebelum membasuhnya maka hal tersebut makruh baginya.

3) Dalam Kondisi Suci

Orang yang hendak membaca Al-Qur'an sebaiknya dalam keadaan suci dan diperbolehkan jika ia dalam keadaan berhadats, seperti orang yang junub dan haid tidak dibolehkan membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, untuk perempuan yang haid diperbolehkan dengan catatan untuk menjaga hafalannya. Dalam buku *At-Tibyan* karya Imam Abu Zakaria Yahya yang diterjemahkan oleh Umniyyati dkk, dipertegas bahwasanya boleh untuk perempuan yang sedang haid membaca Al-Qur'an, karena apabila dilarang dapat menyebabkan hilangnya hafalan seseorang, sebab perempuan yang haid bisa sampai sepuluh hari bahkan lebih.

4) Tempat yang Bersih

Membaca Al-Qur'an hendaknya di tempat yang bersih dan nyaman, mayoritas ulama lebih menyukai apabila tempatnya masjid karena bersih secara umum, tempat untuk melakukan keutamaan lainnya, seperti iktikaf, shalat dan lainnya. Adapun Abu Maisar berkata yang

¹⁸ An-Nawawi, *At-Tibyan*, hal. 67–102.

dikutip oleh Imam Abu Zakaria Yahya bahwasanya Allah tidak disebut kecuali di tempat-tempat yang baik.

5) Memulai dengan Membaca *Ta'awudz*

Ketika akan membaca Al-Qur'an disyariatkan berta'awudz terlebih dahulu sebagaimana Allah berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

“Apabila Engkau (Muhammad) telah membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk”. (QS. An-Nahl: 98)¹⁹

Dalam buku At-Tibyan ini disebutkan bahwasanya maksud dari ayat tersebut adalah perintah untuk membaca *ta'awudz* pada saat hendak membaca Al-Qur'an.

6) Membiasakan Mengawali setiap Surat dengan Basmalah

Di permulaan surah selain daripada surah At-Taubah, hendaknya selalu membaca basmalah, dalam buku At-Tibyan dinyatakan bahwa ada sebagian ulama yang berpendapat bahwasanya ketika membaca basmalah terlebih dahulu maka seseorang itu benar-benar telah menghatamkan Al-Qur'an atau suatu surah. Adapun ketika basmalah tidak dibaca di setiap permulaan surah maka sama dengan meninggalkan sebagian Al-Qur'an.

7) Mentadaburi Ayat

Ketika membaca Al-Qur'an disyariatkan dalam keadaan *khusyu'*, adapun terkait dengan syariat tadabur ketika membaca Al-Qur'an terdapat dalam Al-Qur'an salah satunya dalam firman Allah:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ﴿٢٩﴾

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya...” (Shad: 29)²⁰

8) Membaca dengan Tartil

Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya dengan *tartil*. Disebutkan dalam Buku At-Tibyan ini bahwasanya para ulama sepakat terkait

¹⁹ Adi Hidayat, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Quantum Akhyar Institute, 2019), hal. 278.

²⁰ Hidayat, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 455.

dengan hal tersebut. Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan hal tersebut yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil”(Al-Muzzammil: 4)²¹

9) Menghormati Al-Qur'an

Perkara penghormatan terhadap Al-Qur'an termasuk hal yang perlu diperhatikan dan ditekankan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menghindari perkara-perkara yang sering disepelekan diantaranya bersorak-sorai, tertawa, dan bercakap-cakap di sela-sela membaca. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang ada dalam Al-Qur'an:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapatkan rahmat”(Al-A'raf: 204)²²

10) Mengeraskan Suara ketika Membaca Al-Qur'an

Mengeraskan suara pada saat membaca Al-Qur'an adalah hal yang perlu diperhatikan. Bahwasanya mengeraskan suara ketika membaca Al-Qur'an itu disyariatkan. Akan tetapi yang perlu diperhatikan adalah tidak khawatir ujub, riya dan sifat-sifat buruk lainnya, serta tidak mengganggu orang lain.

Selain daripada adab-adab yang telah dipaparkan di atas, dalam buku keistimewaan Al-Qur'an karya Ahsin juga memaparkan mengenai adab terhadap Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:²³

- 1) Apabila akan membaca Al-Qur'an hendaknya dalam kondisi suci, baik dari hadas kecil maupun hadas besar.
- 2) Jika hendak membaca Al-Qur'an sebaiknya membersihkan mulut terlebih dahulu, dikarenakan mulut adalah tempat keluarnya bacaan Kalamullah.
- 3) Apabila hendak membaca Al-Qur'an sebaiknya berpakaian sopan.

²¹ Hidayat, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 574.

²² Hidayat, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 176.

²³ Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreative, 2021), hal. 251–255.

- 4) Apabila membaca Al-Qur'an sebaiknya berpakaian sopan.
- 5) Apabila terdapat kotoran dalam mulut sebaiknya berkumur.
- 6) Apabila sedang membaca Al-Qur'an kemudian menguap, bersin, atau keluar angin, sebaiknya berhenti sejenak, baru melanjutkan membaca ayat berikutnya.
- 7) Apabila hendak mulai membaca Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu membaca *ta'awudz*, kemudian *basmalah* jika membaca dari awal surat (selain dari surah At-Taubah).
- 8) Pada saat membaca Al-Qur'an sebaiknya tidak dipotong oleh perkataan manusia, kecuali jika ada keperluan. Adapun apabila terpotong, maka sebaiknya memulai bacaan dengan *ta'awudz*.
- 9) Sebaiknya membaca Al-Qur'an dengan tartil atau pelan sehingga jelas makhraj dan sifat setiap hurufnya.
- 10) Sebaiknya berusaha memahami dan menghayati ayat yang sedang dibaca meskipun secara global.
- 11) Apabila membaca ayat-ayat tentang surga sebaiknya berhenti sejenak untuk berdo'a agar dapat masuk surga. Begitupun sebaliknya, apabila membaca ayat tentang neraka, hendaknya berhenti untuk berdo'a agar dijauhkan api neraka.
- 12) Pada saat membaca Al-Qur'an sebisa mungkin melagu sesuai kemampuan, sehingga dapat menambah keindahan Al-Qur'an.
- 13) Jika tidak dalam keadaan membaca Al-Qur'an sebaiknya mushaf tidak dibiarkan terbuka.
- 14) Tidak meletakkan mushaf di lantai sebagaimana meletakkan barang.
- 15) Jika terdapat lembaran-lembaran mushaf Al-Qur'an yang berserakan, pungutlah dan ditaruh tempat yang terhormat.
- 16) Apabila menemui mushaf yang sudah tidak terpakai karena lusuh, diperbolehkan untuk dibakar dan sebaiknya abunya dibuang ke tempat yang tidak terinjak oleh manusia.

- 17) Apabila membawa mushaf sebaiknya tidak *dicangking* layaknya membawa barang biasa dan ketika menyerahkan kepada orang lain tidak dengan melempar.
- 18) Tidak menjadikan mushaf sebagai bantal atau digunakan sebagai pembungkus barang.
- 19) Apabila telah selesai mengkhathamkan Al-Qur'an sebaiknya berdoa.

b. Adab Menghafalkan Al-Qur'an

Dalam Buku Metode At-Taisir (30 Hafal Al-Qur'an) karya Adi Hidayat menyebutkan bahwasanya ada beberapa amalan yang perlu dijaga pra hafalan Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut.²⁴

1) Ikhlas

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah. Pada hakikatnya ibadah membutuhkan kehadiran rasa ikhlas. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an semestinya meniatkan hafalan *Lillahi Ta'ala*.

2) Serius

Hal lain yang penting untuk dimiliki ahli Al-Qur'an adalah keseriusan dalam menghafal.

3) Sabar

Penghafal Al-Qur'an sebaiknya memiliki rasa sabar. Hafalan yang dijalani dengan rasa sabar akan cenderung baik dan juga *tartil*. Selain itu, dengan sifat sabar lebih cenderung mendekatkan seorang hamba dengan Allah. Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah ayat 154 berfirman:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٤﴾

“...Allah bersama orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah: 153)²⁵

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwasanya sekiranya kedekatan itu ada ketika sabar dalam menghafalkan Al-Qur'an maka

²⁴ Hidayat, *Metode At- Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an*, hal. 12–21.

²⁵ Hidayat, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 23.

akan melahirkan kekhusyuan bahkan cenderung meningkatkan keimanan.

4) Yakin

Termasuk hal penting dalam menghafal Al-Qur'an yakni keyakinan. Setiap penghafal harus berkeyakinan bahwasanya Allah akan memberi kemudahan dalam proses menghafal. Bahkan hal tersebut telah dijamin oleh Allah yang ditegaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Qamar ayat ke 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ

“Sungguh Kami telah mudahkan Al-Qur'an untuk diingat (dihafalkan). Maka adakah orang yang mau mengingatnya?” (Al-Qamar: 17)²⁶

Karena dimudahkan oleh Allah, Al-Qur'an dapat dihafal oleh semua kalangan dari anak kecil, anak muda sampai dengan orang tua, dari yang pintar, standar bahkan orang yang tidak bisa melihat. Dari hal tersebut sangat jelas bahwa Allah memberikan peluang yang sama kepada siapapun sekaligus menjadi bukti bahwasanya Allah telah memberi mukjizat yang begitu besar kepada Nabi Muhammad SAW berupa Al-Qur'an.

5) Menghadirkan motivasi

Dalam menghafalkan manusiawi ketika rasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an naik turun. Hal itu berpengaruh terhadap proses menghafal, oleh karena itu perlu menghadirkan motivasi setiap saat supaya semangat itu stabil atau bahkan lebih. Diantara motivasi yang paling baik adalah keinginan meraih surga, menjadi hamba terbaik, hadirnya limpahan pahala.

6) Menjadikan Prioritas

Seseorang yang mempunyai prioritas dalam melakukan sesuatu akan berantusias dan memprioritaskan pekerjaan yang dimaksud melebihi aktifitas lain. Demikian pula ketika para penghafal Al-Qur'an

²⁶ Hidayat, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 529–530.

memposisikan Al-Qur'an sebagai prioritas, maka seluruh kesibukan yang dilakukan tidak akan menggeser kebersamaannya dengan Al-Qur'an.

7) Memilih Guru

Hendaknya para penghafal Al-Qur'an memilih guru terbaik untuk membimbing proses hafalannya. Karena Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi melalui proses bimbingan langsung dari malaikat.

8) Istiqomah

Istiqomah adalah salah satu faktor penting dalam memperkuat hafalan. Sedikit akan tetapi konsisten lebih baik dibandingkan banyaknya hafalan yang tidak teratur.

Dalam buku *At-Tibyan* karya Imam Abu Zakaria yang diterjemah Umiyyati dkk disebutkan beberapa adab penghafal Al-Qur'an sebagai berikut:²⁷

1) Al-Qur'an tidak dijadikan sebagai Mata Pencaharian

Berhati-hari agar tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana nafkah. Sebagaimana dalam hadis yang berbunyi:

اَقْرُؤُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ وَلَا يُحْمَلُوا عَنْهُ وَلَا تَغْلُوا فِيهِ

“Bacalah Al-Qur'an, jangan makan hasil darinya, jangan melalaikannya, dan jangan pula berlebih-lebihan terhadapnya”
(HR. ahmad)

2) Membiasakan Diri Membaca

Penghafal Al-Qur'an harus membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an. Para Salaf memiliki kebiasaan yang berbeda untuk mengkhatamkan Al-Qur'an. Dalam buku *At-Tibyan* ini disebutkan bahwasanya beberapa salaf ada yang mengkhatamkan Al-Qur'an setiap dua bulan sekali, sebulan sekali, sepuluh hari sekali dan lain-lain. Para penghafal Al-Qur'an bisa meniru hal demikian untuk penyemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Walaupun tidak sampai taraf para salaf dalam mengkhatamkan Al-Qur'an, tetapi bisa dengan meniru rasa

²⁷ An-Nawawi, *At-Tibyan*, hal. 49–62.

semangat, rasa cinta dan memuliakan Al-Qur'an, salah satunya dengan membacanya.

3) Membiasakan Qiraah Malam

Membiasakan untuk Qira'ah malam diperlukan, dikarenakan ibadah malam seperti shalat dan membaca Al-Qur'an nilainya lebih. Sebab, dapat menyejukkan hati, menjauhkan dari kesibukan-kesibukan lain, dari kelalaian dan memikirkan akan kebutuhan, lebih menjaga riya', dan sejenisnya yang menjadikan ibadah yang dilakukan sia-sia.

4) Mengulang Al-Qur'an dan Menghindari Lupa

Salah satu tantangan dari penghafal Al-Qur'an adalah hilangnya hafalan karena lupa. Oleh karena itu untuk menghindari lupa terhadap ayat yang sudah dihafal adalah dengan *muroja'ah* (mengulang hafalan), sebagaimana dalam hadis Nabi yang diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari yang berbunyi:

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَقَلُّبًا مِنْ لِبَلٍ فِي عَقْلِهَا

“Ulang-ulanglah Al-Qur'an ini. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut pendapat Kunandar yang dikutip oleh Ardiansyah dalam skripsinya, pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungannya untuk menghasilkan perilaku yang lebih baik.²⁸

Adapun untuk pengertian Baca Tulis Al-Qur'an mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimana dinyatakan bahwasanya kata baca memiliki majemuk yaitu membaca yang artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Sedangkan

²⁸ Fery Ardiansyah, “Implementasi Metode Sima'i dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hal. 4.

kata tulis merupakan kata dasar dari menulis yang memiliki arti membuat huruf dengan pena.²⁹ Menulis yang dimaksud disini adalah diarahkan dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an untuk peserta didik yang belum mampu menulis tulisan Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selain itu, apabila mengutip dari pendapat Ardiansyah dalam skripsinya mengenai pengertian Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu proses latihan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.³⁰

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu cara dalam pembelajaran dimana peserta didik diarahkan agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam prosesnya dilaksanakan dengan melafalkan dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an serta mengetahui kaidah-kaidah yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, kaidah tajwid, dan ghorib supaya tidak terjadi perubahan makna.

2. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an bagi seorang muslim adalah suatu perbuatan yang begitu bermanfaat, dimana orang yang mempelajarinya akan mendapatkan pahala dan keberkahan lainnya.

Menurut Rozi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan, diantara tujuannya adalah sebagai berikut:³¹

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Mengembangkan bakat dan minat yang peserta didik miliki dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik dari segi membaca maupun menulis.
- c. Mengetahui, mengenal dan dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya.
- d. Untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dari berubahnya *lafadz* dan maknanya.

²⁹ KBBI Daring, "Mambaca," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>>. Diakses pada Tanggal 3 Desember 2021.

³⁰ Ardiansyah, "Implementasi Metode Sima'i", hal. 4.

³¹ Fahrur Rozi, "Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al- Qur'an) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X (Studi Kasus di SMAN 1 Taman Sidoarjo)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), hal. 16.

- e. Memiliki perangai yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.
 - f. Mendapat pertolongan dari Allah SWT.
 - g. Memiliki keseimbangan antara iman dengan takwa dan juga ilmu pengetahuan serta teknologi.
3. Tahapan dalam Belajar Al-Qur'an

Dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Diantara tahapan-tahapan dalam belajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang membahas tentang metode membaca Al-Qur'an yang baik dan benar selain itu juga untuk mengetahui dua masalah makhrijul huruf dan sifat-sifat huruf.³²

Menurut Muhammad Amri Amir dalam bukunya *Ilmu Tajwid Praktis* menjelaskan bahwasanya ilmu tajwid merupakan mengeluarkan atau mengucapkan setiap huruf dari *makhrajnya* atau tempat keluarnya dengan memberikan *haq* dan *mustahaqnya*. Adapun yang dimaksud dengan *haq* pada huruf adalah sifat asli yang selalu melekat pada huruf hijaiyah yang tidak dapat dipisahkan. Seperti sifat *jahr*, *qalqalah*, *hams*, *rakhawah*, *syiddah*, *isti'la* dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud *mustahaq* huruf adalah sifat yang berupa hukum-hukum bacaan, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *idzhar*, *idghom*, *ikhfa* dan sebagainya.

Adapun hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, yakni apabila sebagian orang Islam telah mempelajarinya, maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai kaidah dalam ilmu tajwid ialah *fardhu ain*, yakni kewajiban harus dipenuhi bagi setiap orang Islam. Selain itu perlu juga untuk berusaha membaguskan bacaan agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.³³

³² Muhamad Syarifudin, "Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Singasari" (UIN Pofesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017), hal. 35.

³³ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hal. 1–2.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan supaya terhindar dari kekeliruan pada saat membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an tanpa tajwid dapat menjerumuskan kepada kekeliruan yang berdampak pada pergeseran makna bahkan dapat membatalkan ibadah seperti shalat misalnya ketika membaca surah *Al-fatihah* tidak sesuai kaidah ilmu tajwid.³⁴

b. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Dalam membaca Al-Qur'an harus dengan tartil, sebagaimana tercantum di Al-Qur'an pada surah Al-Muzzammil yang berbunyi:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ...

....“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Al-Muzzammil: 4)³⁵

Dalam buku *Ilmu Tajwid Praktis* yang ditulis oleh Muhammad Amri Amir dijelaskan bahwasanya yang dimaksud dengan tartil ialah mentajwidkan huruf-hurufnya serta mengerti tempat-tempat *waqaf*. Selain itu, salah satu alasan mengapa menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan hukumnya *fardhu ain*.³⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan tartil ini berkaitan dengan pengucapan huruf hijaiyah yang benar, oleh sebab itu guru memiliki peran penting dalam mengajarkan Al-Qur'an berdasarkan tuntunan ilmu tajwid. Karena guru yang berhak mengajarkan ialah guru yang betul-betul memiliki pemahaman yang baik terhadap keilmuan tajwid. Apabila salah dalam mengajarkan dapat berakibat fatal bagi peserta didik.

c. Tahapan supaya dapat Membaca Al-Qur'an

Terdapat beberapa tahapan untuk dapat membaca Al-Qur'an. Muhamad Syarifudin merangkumnya menjadi beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:³⁷

- 1) Mendengarkan bacaan Al-Qur'an qari (pembaca Al-Qur'an).

³⁴ Amir, *Ilmu Tajwid*, hal. 3.

³⁵ Hidayat, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 574.

³⁶ Amir, *Ilmu Tajwid*, hal. 2.

³⁷ Syarifudin, *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an*, hal. 38–39.

- 2) Menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.
- 3) Menirukan guru saat membaca Al-Qur'an.
- 4) Membaca dan juga menulis ayat-ayat Al-Qur'an, karena hal tersebut dapat memudahkan seseorang untuk lebih mengenal Al-Qur'an.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Baca Tulis Al-Qur'an

Berkaitan dengan proses belajar Al-Qur'an khususnya baca tulis Al-Qur'an ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar, diantara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.³⁸

a. Faktor dari Dalam

- 1) Alasan yang bersifat biologis. Seperti kesehatan, cacat tubuh dan lain sebagainya.
- 2) Alasan yang bersifat psikologis. Seperti intelegensi, minat, bakat, perhatian, dan lain sebagainya.

b. Faktor dari Luar

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang paling awal dan utama yang diperoleh anak. Oleh karena itu setiap yang terjadi di lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap kehidupan anak. Demikian pula dengan pendidikannya, apabila anak memperoleh pendidikan yang baik dalam keluarganya maka akan mempermudah dalam keberhasilan belajarnya. Demikian pula sebaliknya ketika anak kurang mendapatkan pendidikan yang baik dalam keluarganya maka akan menjadi penghambat sang anak dalam belajarnya.

2) Faktor Sekolah

Sekolah adalah pusat pendidikan normal selain itu juga merupakan perangkat masyarakat yang memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan. Hal tersebut berarti bahwasanya sekolah

³⁸ Abdul Jabbar Nuruddin, "Implementasi Metode Al-Quran dalam Pembelajaran BTQ Model Sulamuttilawah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 68–70.

adalah tempat untuk peserta didik menimba ilmu pengetahuan untuk persiapan masa depan.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi proses belajar anak, misalnya lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan, memberikan ilmu, dan juga membentuk kepribadian anak. Ketika lingkungan sekitarnya positif maka anak kemungkinan besar akan ikut terpengaruh suasana positif dan akan terbawa ketika proses pembelajaran berlangsung.

5. Kriteria Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Yang menjadi tolak ukur seseorang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik ada beberapa kriteria, diantaranya sebagai berikut:³⁹

a. Menguasai Makhraj Huruf

Menguasai makhraj huruf berarti mampu mengucapkan atau melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, karena ketika keliru pada pengucapannya dapat merubah maknanya. Dan ketika kesalahan tersebut tidak diperbaiki dengan belajar maka akan berakibat fatal.

b. Menguasai Ilmu Tajwid

Selain paham terhadap teori ilmu tajwid diharuskan juga untuk mempraktikkannya pada saat membaca Al-Qur'an sehingga bacaan benar dan tidak mengubah makna.

c. Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan tartil maksudnya membaca dengan perlahan tidak tergesa-gesa serta enak untuk didengar. Dengan begitu akan mempengaruhi jiwa dan perasaan orang yang mendengar bacaan Al-Qur'an tersebut.

³⁹ Nuruddin, "Implementasi Metode Al-Quran", hal. 71.

C. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.⁴⁰ Sedangkan menurut Novan Ardy Wiyani yang dikutip oleh Imanudin dalam skripsinya berpendapat bahwasanya pembelajaran bisa diartikan dengan proses yang dirancang untuk merubah diri seseorang, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.⁴¹

Adapun untuk definisi menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴² Adapun dalam istilah Arab menghafal Al-Qur'an disebut dengan *tahfidz Al-Qur'an* yang bermakna proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga bisa diucapkan atau dilafalkan di luar kepala secara benar serta dengan metode tertentu secara kontinu.⁴³ Sedangkan istilah untuk orang yang menghafalkan Al-Qur'an disebut *al-hafidz*, dan bentuk majemuknya yaitu *al-huffaz*. Istilah tersebut mengandung dua makna, yaitu: *pertama*, seorang yang menghafalkan Al-Qur'an kemudian mampu melafalkannya dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan harus sesuai apa yang ada di mushaf Al-Qur'an. *Kedua*, orang yang menghafalkan Al-Qur'an yang senantiasa menjaga hafalannya agar terhindar dari lupa. Jadi, orang yang telah menghafalkan sekian juz atau ayat kemudian tidak menjaga hafalannya maka tidak disebut *hafidz Al-Qur'an*.⁴⁴

Dalam pengertian lain mengenai menghafal Al-Qur'an menurut Fachrudin yang dikutip oleh Tika Kartika dalam jurnalnya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi* menyatakan bahwasanya menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu proses

⁴⁰ KBBI Daring, "Pembelajaran," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>>.

⁴¹ Imanudin, "Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sd Al-Irsyad Al-Islamiyyah 1 Purwokerto" (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2020), hal. 19.

⁴² KBBI Daring, "Menghafal," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>>.

⁴³ Imanudin, hal. 21.

⁴⁴ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum*, 04.01 (2016), 63–81 (hal. 66).

untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an di luar kepala atau mengingat dengan baik dan benar dengan syarat dan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Selain itu menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar.⁴⁵

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengatur mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang terdapat di sekitar peserta didik supaya dapat menumbuhkan serta mendorong tercapainya kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik khususnya dan juga kegiatan lain seperti mempelajari, membaca, mengamalkan pada umumnya.

2. Tujuan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa tujuan dalam menghafalkan Al-Qur'an, penulis mengutip dari Ahmad Luthfi yang dikutip oleh Imanudin. Diantara tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:⁴⁶

- a. Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menghafalkan ayat dari surah-surah tertentu.
- c. Peserta didik dapat membiasakan diri untuk menghafalkan Al-Qur'an, selain itu agar mereka dalam berbagai kesempatan sering melafalkan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari.

Dari hal di atas Imanudin menyimpulkan bahwasanya tujuan dari pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka mampu membaca, menghafal dan mempelajari apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

⁴⁵ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi," *Islamic Education Manajemen*, 4.2 (2019), 245–256 (hal. 248).

⁴⁶ Imanudin, "Penanaman Cinta Al-Qur'an", hal. 25.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dari menghafalkan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Mengutip dari Umi Tawadhuah dalam skripsinya terkait menghafalkan Al-Qur'an terdapat beberapa faktor pendukungnya diantaranya sebagai berikut:⁴⁷

1) Faktor kesehatan

Kesehatan dapat mempengaruhi seseorang lebih cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting bagi seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an.

2) Faktor Psikologis

Apabila dilihat dari sisi psikologis seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dalam kondisi baik karena apabila terganggu akan menghambat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu orang yang menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hatinya.

3) Faktor Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor pendukung seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Walaupun demikian, bukan berarti orang yang memiliki kecerdasan yang kurang menjadi alasan untuk enggan menghafalkan Al-Qur'an, karena yang paling penting adalah ketekunan dan konsisten dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4) Faktor Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor penting yang harus ada pada seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an, baik itu motivasi dari diri sendiri maupun motivasi dari orang-orang terdekat. Dengan adanya

⁴⁷ Umi Tawadhuah, "Komparasi Manajemen Pembelajaran Tahfidul Qur'an (di Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading Mranggen Demak dan Ulin Nuha Institute Ringinwok, Ngaliyan Semarang)" (UIN Walisongo Semarang, 2015), hal. 18-19.

motivasi, orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan lebih giat dan bersemangat dalam menghafal.

5) Faktor Usia

Usia bisa menjadi salah satu penghambat seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Ketika usia sudah mencapai masa-masa dewasa maka akan lebih banyak mengalami kesulitan dibandingkan dengan usia anak-anak. Hal tersebut dikarenakan otak orang dewasa tidak sejernih otak pada anak, dimana anak kondisinya belum memikirkan hal-hal berat selayaknya orang dewasa.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa permasalahan pada saat proses menghafalkan Al-Qur'an. Adapun problematika yang sering dihadapi oleh orang yang menghafal Al-Qur'an secara umum antara lain:⁴⁸

- 1) Mudah lupa dengan ayat-ayat yang sudah dihafal.
- 2) Mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Banyaknya ayat-ayat yang sama atau serupa.
- 4) Terdapat gangguan dari internal, maupun eksternal.

Selain di atas ada juga kendala lain yang dapat menyebabkan terhambatnya proses menghafal. Mengutip dari Imanudin terkait kendala dalam menghafal Al-Qur'an secara umum sebagai berikut:⁴⁹

1) Rasa Malas

Malas merupakan sifat yang sering melekat pada diri manusia. Tentunya sifat malas ini adalah sifat yang negatif, sifat malas ini sering muncul ketika seseorang sedang mengalami kesulitan dalam menghafal dan merasa jenuh. Terkadang malas muncul juga pada saat menambah hafalan dan *muroja'ah* hafalan. Oleh karena itu sebisa mungkin sifat malas di jauhi supaya tidak menguasai pada diri seorang penghafal Al-Qur'an. Salah satu solusinya ialah dengan mengingat kembali niat dan tujuan daripada menghafalkan Al-Qur'an, selain itu bisa juga dengan

⁴⁸ Tawadhuah, "Komparasi Manajemen Pembelajaran", hal. 20.

⁴⁹ Imanudin, hal. 50.

mencari hal-hal disekitar yang dapat memicu semangat menghafal kembali.

2) Bermaksiat

Maksiat adalah perbuatan yang dilakukan dengan enggan melaksanakan perintah Allah dan enggan menjauhi larangannya. Sebagai seorang yang menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya senantiasa menjaga segala perbuatan diri dari maksiat. Kemudian berusaha melaksanakan perintah Allah dan berusaha bermoral yang baik. Karena dengan melakukan perbuatan yang tidak baik akan berimbas pada sulitnya menghafal, mengulang dan meenungkan apa yang terkandung di Al-Qur'an.

3) Alat Elektronik

Alat komunikasi seperti ponsel salah satunya dapat menjadi kendala dalam menghafalkan Al-Qur'an apabila tidak bijak dalam penggunaannya. Dimana alat ini seharusnya dapat menjadi pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an misalnya fitur-fitur yang terdapat dalam ponsel seperti MP3 bisa diisi dengan *murottal* Al-Qur'an dan fitur-fitur lainnya. Fasilitas tersebut seharusnya justru menjadi media pendukung dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

D. Cara Menanamkan Rasa Cinta Al-Qur'an kepada Anak

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain itu, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Oleh sebab itu, umat Islam dituntut untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkannya. Akan tetapi untuk dapat konsisten melakukan demikian penting untuk memiliki landasan berupa rasa cinta terhadap Al-Qur'an itu sendiri. rasa cinta Al-qur'an dapat ditumbuhkan sejak dini. Berikut upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada anak:

1. Membangun Hubungan Ideal antara Anak dan Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah sesuatu hal yang berharga dan penting. Dengan catatan pendidik memiliki pengetahuan yang baik tentang

cara mengajarkannya. Diantara hal-hal yang perlu diketahui mengenai teknik membangun hubungan ideal anak dengan Al-Qur'an adalah:⁵⁰

Pertama, menjadikan rumah sebagai teladan, dalam artian lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya tempat pendidikan yang paling awal bagi seorang anak adalah keluarga. Selain itu di rumahlah anak memulai pertumbuhan dan perkembangannya. Apabila lingkungan yang berada di rumah tersebut tidak baik, maka akan berdampak kepada anak. Oleh sebab itu, apabila ingin menumbuhkan kepada anak rasa cinta terhadap Al-Qur'an, penting untuk menjadikan rumah sebagai teladan.

Kedua, pendidik sebagai teladan. Salah satu langkah yang ideal untuk mentransfer pengetahuan adalah dengan "keteladanan" yang dipraktekkan secara langsung oleh pendidik. Keteladanan seharusnya dimiliki oleh setiap pendidik apabila akan menanamkan rasa cinta Al-Qur'an. Jadi, pada akhirnya untuk menumbuhkan rasa cinta tersebut tergantung kepada tingkah laku sang pendidik itu sendiri.

Ketiga, menggunakan sarana pendidikan mutakhir. Penggunaan beragam sarana pendidikan yang ada akan mempermudah pendidik dalam mengajar. Diantara sarana yang bisa digunakan seperti; alat audio visual, dokumentasi hasil hafalan Al-Qur'an yang dicapai oleh anak dalam bentuk lembaran atau yang lainnya, melengkapi sarana pendidikan dengan menggunakan program virtual menghafal Al-Qur'an, dan memberikan apresiasi kepada anak yang berhasil menyelesaikan hafalan.

Keempat, memperhatikan daya ingat anak. Dalam menghafalkan Al-Qur'an Khususnya sangat terkait dengan daya ingat seseorang. Sedangkan daya ingat tersebut bergantung pada tingkat konsentasinya. Daya konsentrasi berkaitan langsung dengan kemampuan seseorang untuk merekam data-data dan memutarkannya kembali saat dibutuhkan. Adapun daya ingat yang lemah atau pelupa terkadang dapat diakibatkan karena gangguan psikologi atau syaraf. Ketika seseorang condong berusaha melupakan segala sesuatu yang ada

⁵⁰ Sa'ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur'an* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2020), hal. 8-33.

di otaknya, hal itu dapat disebabkan karena rasa malu, takut hukuman, perasaan bersalah, menganggap dirinya kurang dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang pendidik semestinya tidak selalu menekan atau memaksa dalam menghafalkan Al-Qur'an akan tetapi lebih kepada memerintahkan dengan menggunakan kata-kata bijak dan menyenangkan.

Kelima, memilih waktu yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Pendidik semestinya memperhatikan waktu yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an, yang mana sebaiknya tidak menekan dan tidak memaksa. Jadi lebih mencoba memahami kondisi anak pada saat itu.

2. Mendidik Anak sesuai Tahapan Usia

a. Usia Balita⁵¹

Menanamkan kepada anak rasa cinta Al-Qur'an dapat dimulai ketika usianya masih balita. Pada usia ini semestinya orang tua memberikan perhatian yang cukup dan fondasi yang kuat untuk membangun kepribadian anak. Selain itu, pada usia balita ini, anak sedang gemar-gemarnya mencontoh perilaku di lingkungan sekitarnya terutama keluarga. Dalam hal itu orang tua berperan penting untuk mengarahkan perilaku anak melalui keteladanan. Dengan keteladanan itu, anak akan mencontoh hal-hal yang dilakukan orang tuanya, karena terbiasa melihat apa yang dilakukan orang tuanya. Misalnya, ketika orang tua membiasakan membaca Al-Qur'an, otomatis anak terbiasa melihatnya dan berpotensi meniru apa yang dilakukan orang tuanya tersebut.

Adapun metode-metode penting yang dapat ditempuh sebagai upaya penanaman rasa cinta Al-Qur'an pada anak balita tersebut diantaranya: *pertama*, proses pengajaran hendaknya dimulai dengan pengantar berupa cerita yang dapat membuat anak mencintai Allah dan kitab Al-Qur'an. *Kedua*, memiliki kesabaran ekstra dalam menghadapi anak usia balita. *Ketiga*, menggunakan metode pendidikan yang tepat. *Keempat*, memperhatikan kemampuan dari anak. *Kelima*, bercerita kepada anak kisah-kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an untuk menarik perhatiannya.

⁵¹ Riyadh, *Mendidik Anak*, hal. 66–84.

Keenam, menanamkan rasa cinta Al-Qur'an melalui nasyid-nasyid islami tentang Al-Qur'an. *Ketujuh*, memberikan apresiasi kepada anak apabila ia berhasil menghafalkan Al-Qur'an. *Kedelapan*, menggunakan semboyan-semboyan yang baik dalam upaya memprogramkan cinta Al-Qur'an kepada anak.

b. Usia Anak (6-12 Tahun)⁵²

Pada usia ini untuk menanamkan rasa cinta Al-Qur'an bisa melalui pemberian motivasi atau menstimulasi anak. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah sebagai apresiasi karena telah berperilaku baik, menyelesaikan hafalannya atau yang lainnya. Selain itu bisa juga menggunakan metode bercerita yakni pendidik menceritakan kisah-kisah yang ada di Al-Qur'an kemudian menjelaskan tentang keistimewaan Al-Qur'an itu sendiri.

Di usia-usia ini perlu untuk memprioritaskan cara yang dapat membuat anak yakin bahwasanya Al-Qur'an merupakan sumber dari segala kebaikan. Selain itu perlu juga untuk membuat jadwal untuk memantau hafalan sehingga tahu perkembangan anak dalam menghafalkan Al-Qur'an.

c. Usia Remaja⁵³

Pada usia ini anak remaja pada umumnya lebih menyukai dialog aktif yang bersifat rasional sesuai dengan kapasitas akalnya dibandingkan metode pendidikan yang menggunakan tekanan atau arahan-arahan yang sifatnya terus menerus. Jadi dalam upaya menanamkan rasa cinta Al-Qur'an terhadap anak remaja selalu dibutuhkan dialog secara aktif.

Adapun langkah-langkah penting yang diperlukan oleh pendidik dalam menanamkan rasa cinta Al-Qur'an kepada anak remaja, antara lain; *Pertama*, membuat jadwal laporan kompetisi yang diadakan antara pendidik dengan anak didiknya. *Kedua*, menentukan ayat Al-Qur'an untuk dibaca bersama secara rutin dan juga berusaha untuk mencarinya tafsirannya. *Ketiga*, mencarinya pengajar Al-Qur'an yang kompeten dalam ilmu tajwid.

⁵² Riyadh, *Mendidik Anak*, hal. 86–101.

⁵³ Riyadh, *Mendidik Anak*, hal. 124–35.

Keempat, perbanyak diskusi tentang sesuatu yang dapat mengokohkan keimanannya. *Kelima*, pemberian motivasi juga sangat diperlukan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi Program *Everyday With Al-Qur'an* bagi Peserta didik, guru, dan karyawan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peneliti berangkat ke “lapangan” untuk melakukan observasi terhadap suatu fenomena.⁵⁴ Adapun riset ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan memakai kata-kata, angka, menyajikan profil persoalan, penggolongan jenis atau garis besar tahapan-tahapan untuk menjawab berbagai pertanyaan.⁵⁵ Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Bogdan dkk, yang dikutip oleh Amir Hamzah yaitu salah satu tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan serta tingkah laku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu dengan mengkaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.⁵⁶

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwasanya riset yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu serta menjawab pertanyaan-pertanyaan persoalan dalam suatu variabel.

Sehingga untuk penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor dan mendeskripsikannya menggunakan kata-kata tentang sesuatu yang ditemui di lokasi tersebut dan persoalan yang sedang diangkat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan untuk penelitian adalah di sekolah dasar. Sekolah dasar adalah pendidikan formal yang paling dasar di Indonesia. Sekolah dasar

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2017), hal. 26.

⁵⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 31.

⁵⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 35.

ditempuh dalam kurun waktu enam tahun, dimulai dari kelas satu hingga kelas enam.⁵⁷ Adapun sekolah yang dijadikan lokasi penelitian penulis adalah Sekolah Dasar Islam Darul Falah Gumelar Lor, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang berbasis Islam.

Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan SD Islam Darul Falah adalah salah satu sekolah swasta yang unggul dalam pembelajaran Al-Qur'annya. Selain itu sekolah tersebut juga sangat memperhatikan kualitas pembelajaran Al-Qur'annya dan menghidupkan Al-Qur'an setiap harinya, selaras dengan mottonya yaitu mencetak generasi yang qur'ani. Di lain sisi peneliti tertarik untuk meneliti di SD Islam Darul Falah karena pembiasaan untuk membaca atau menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya diperuntukkan untuk peserta didik tetapi juga guru serta karyawan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan program *everyday with Al-Qur'an* di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

Sedangkan untuk waktu penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 24 September 2021. Adapun pada waktu tersebut dilaksanakan untuk mengumpulkan berbagai data mengenai pelaksanaan program *everyday with Al-Qur'an*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas yaitu Ibu Ibnu Hajeng Pegriwinasih. Dari sini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan gambaran secara umum sekolah, hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar, dan upaya sekolah dalam mengadakan program *Everyday With Al-Qur'an* (setiap hari bersama Al-Qur'an).

⁵⁷ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 145.

b. Wakil Kepala Bidang Al-Qur'an

Wakil Kepala Bidang Al-Qur'an SD Islam Darul Falah Gumelar Lor yaitu Bapak Beni Bahresyi merupakan salah satu sumber informasi data yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Everyday With Al-Qur'an* yang berjalan di sekolah.

c. Guru Pengampu Al-Qur'an

Guru pengampu Al-Qur'an SD Islam Darul Falah Gumelar Lor yang berjumlah 8. Adapun guru pengampu Al-Qur'an diantaranya Ibu Nur Kholifah, S.Pd.I., Ibu Umi Barokah, S.Pd.I., Bapak Satwika Fajar Argiono, S.Pi., Bapak Imam Muadzin, S.Pd., Bapak Beni Bahresyi, Ibu Fina Idamatul Chusna, Ibu Ni'matul Khoeriyah, S.Sos., dan Ibu Nadhifah Sekar Tanjung, S.Hum. Data yang dihasilkan berupa berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Everyday With Al-Qur'an* (setiap hari bersama Al-Qur'an).

d. Guru Non Pengampu Al-Qur'an

Guru non pengampu Al-Qur'an SD Islam Darul Falah Gumelar Lor dengan jumlah 15 yang terdiri dari Ibu Nurlailatul Qomariyah, S.Pd.I., Ibu Lisa Wiji Astuti, S.Pd., Ibu Amalia, S.Pd.I., Ibu Eka Andriani, S.Pd., Ibu Fithrotun Nafisah, S.Pd., Ibu Tika Nurcahyani, S.Pd., Ibu Bana Betinangima, S.Pd., Ibu Nur Atikah Pratiwi, S.Pd., Ibu Mifta Nurul Auliya, S.Pd.I., Ibu Ida Nurjannah, S.Psi., Ibu Ririn Diyah Setyaningsih, S.Si., Ibu Fathonatul Munawaroh, S.Pd., Ibu Ni'mah Ma'furoh, S.Si., Ibu Ibnu Hajeng Pegriwinasih, S.Pd., dan Bapak Erwhin Asrizal, S.IP. Melalui guru-guru tersebut dapat diketahui bagaimana tanggapan dari guru terkait pelaksanaan program *Everyday With Al-Qur'an* (setiap hari bersama Al-Qur'an).

e. Peserta Didik

Peserta didik kelas satu sampai enam yang diambil beberapa orang. Melalui peserta didik SD Islam Darul Falah Gumelar Lor tersebut dapat diketahui tanggapan mereka terkait pelaksanaan program *Everyday With Al-Qur'an* (setiap hari bersama Al-Qur'an).

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan program *Everyday With Al-Qur'an* di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkualitas, optimal dan relevan, yang perlu diperhatikan adalah sumber data yang akan dikumpulkan dan metode pengumpulan data yang digunakan tepat. Adapun peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Amir Hamzah dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* observasi adalah kegiatan yang dilakukan menggunakan pancaindera, baik penglihatan, penciuman, atau pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik observasi partisipasi pasif yakni peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan.⁵⁹ Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan penyeteroran bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik, guru, dan karyawan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses interaksi antara peneliti dengan informan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab. Hakikatnya wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu isu atau topik yang diangkat dalam penelitian secara mendalam. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur.

⁵⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 78.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 227.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur ketika peneliti secara pasti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh.⁶⁰

Saat melakukan wawancara, berikut alat-alat yang diperlukan untuk merekam hasil penelitian dan memberikan bukti bahwasanya wawancara telah dilakukan:

- a. Buku catatan: digunakan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
 - b. Tape recorder: digunakan untuk merekam percakapan. Dalam menggunakan tape recorder, peneliti harus memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak.
 - c. Kamera: digunakan untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto tersebut maka, dapat meningkatkan keabsahan penelitian.⁶¹
3. Dokumentasi

Studi dokumentasi (*documentacy study*) merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen yang dihimpun bisa berupa tulisan, gambar maupun elektronik.⁶²

Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi disebut dengan dokumen.⁶³ Dokumen bisa berbentuk seperti catatan harian, laporan berkala, notula rapat, anggaran dasar, rencana kegiatan, rapor siswa, surat-surat resmi dan lainnya. Selain itu terdapat dokumentasi dalam bentuk lain yang dapat digunakan seperti foto dan bahan statistik. Dengan memakai foto, akan menambah tingkat kevaliditasannya. Foto juga dapat menggambarkan seseorang dari sisi kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat, dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat menginterpretasikan fenomena sosial yang terjadi.

⁶⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 76–77.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 239.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 221.

⁶³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 78.

Adapun dokumen-dokumen yang berbentuk statistik juga dapat digunakan karena dapat memberikan informasi yang bersifat kuantitatif, seperti jumlah guru, jumlah peserta didik serta tenaga administrasi yang terdapat dalam suatu lembaga atau instansi.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data seperti: profil sekolah, jumlah peserta didik, jumlah guru, struktur kepengurusan, lembar mutaba'ah sebagai catatan penyeteroran hafalan atau membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan yaitu mengkategorikan data dan menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengklasifikasikan yang penting dan yang hendak dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵ Proses analisis data dilakukan ketika sedang mengumpulkan data dan setelah selesai pengumpulan data. Adapun analisis yang dipakai oleh penulis yaitu analisis interaktif model Miles dan Huberman., adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh pada saat melakukan riset dicatat secara cermat dan detail. Agar terhindar dari penumpukan data, maka yang perlu dilakukan mereduksi data yaitu dengan cara meringkas, memilih hal pokok, fokuskan pada hal-hal penting, mencari topik dan polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga memberi gambaran lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁶⁴ Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, hal. 149.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hal. 244.

Dalam mereduksi data, difokuskan pada temuan penelitian, oleh karena itu, hal yang tidak sesuai dengan teori yang melandasi fokus penelitian justru menjadi penting untuk diperhatikan dalam mereduksi data.⁶⁶

Pada tahap ini cara yang dilakukan adalah mengumpulkan data kemudian merangkumnya dan berfokus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan terstruktur, baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya adalah *mendisplaykan* data yakni data disajikan berbentuk teks naratif dan matrix (tabel) untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam penarikan kesimpulan.⁶⁷

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa informasi mengenai pelaksanaan program *Everyday With Al-Qur'an* (setiap hari bersama Al-Qur'an) di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor dalam bentuk deskriptif. Selanjutnya merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang didapat.

3. *Verification (Conclusion Drawing)*

Langkah terakhir yang dilakukan setelah mengumpulkan dan menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁸

Kesimpulan pada penelitian ini berupa informasi mengenai implementasi pogram *Everyday With Al-Qur'an* di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor.

⁶⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 82.

⁶⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 82.

⁶⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 83.

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS
DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM
EVERYDAY WITH AL-QUR'AN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

Gambaran umum mengenai SD Islam Darul Falah Gumelar Lor dirinci sebagai berikut:⁶⁹

a. Identitas SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

Nama Sekolah	: SD Islam Darul Falah Gumelar Lor
NSS	: 101030208033
NPSN	: 20341625
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Tambak Barat, Gumelar Lor RT 08/ RW 01
Kecamatan	: Tambak
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53196
Website	: www.sdislamdarulfalah.sch.id
Email	: info@sdislamdarulfalah.sch.id
Status Sekolah	: Swasta, Terakreditasi A
Tahun Berdiri	: 2007

b. Sejarah SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

SD Islam Darul Falah Gumelar Lor merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Gumelar Lor, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini didirikan berkat gagasan dari seorang tokoh agama yang bernama Ustadz Ahmad Al-Fajri. Beliau ingin memanfaatkan tanah wakaf yang sudah lama kosong untuk dibangun sekolah atau pendidikan

⁶⁹ Berdasarkan Hasil Dokumentasi pada Tanggal 4 Agustus 2021.

yang berbasis Islam. Dan pada akhirnya didirikanlah SD Islam Darul Falah ini.

SD Islam Darul Falah Gumelar Lor resmi didirikan pada tanggal 1 Juni 2007 di bawah Yayasan Darul Falah wal Muttaqin atau biasa disebut dengan Yayasan DAFAM. Adapun yayasan tersebut bergerak di berbagai bidang mulai dari sosial, keagamaan dan kemasyarakatan. Di bidang sosial, yayasan ini menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari tingkat dasar, maupun pendidikan non formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-kanak, kursus, pelatihan-pelatihan, Bengkel kerja, Seminar dan Kajian Ilmiah dan lain sebagainya. Sebagaimana didirikannya SD Islam Darul Falah ini dengan persetujuan berbagai pihak. Seiring berjalannya waktu, SD Islam Darul Falah Gumelar Lor mengalami peningkatan yang cukup signifikan di berbagai bidang, seperti sarana prasarana, tenaga pendidik, dan jumlah peserta didik.

c. Letak Geografis SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

Alamat dari SD Islam Darul Falah yaitu di Jalan Raya Tambak Barat Desa Gumelar Lor Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. SD tersebut terletak dekat dengan jalan raya, serta terdapat masjid antara SD dengan jalan raya. Lokasi ini sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar. SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas tepatnya berada di sebelah selatan dari jalan raya Tambak Barat, yang jalan raya ini merupakan jalan utama. Kemudian di sebelah selatan SD merupakan area persawahan warga. Sebelah Timur dan barat SD merupakan perumahan warga.

d. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

Visi dari SD Islam Darul Falah Gumelar Lor adalah “Mendidik Generasi Berkarakter Qur’ani”. Sedangkan misi SD Islam Darul Falah Gumelar Lor diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan Al-Qur’an Dan Sunah Dalam Kehidupan Sehari-hari
- 2) Membentuk Generasi Penghafal Al-Qur’an
- 3) Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Bidang Akademik Dan Nonakademik

Adapun untuk tujuan SD Islam Darul Falah Gumelar Lor adalah membekali peserta didik dengan 7 kompetensi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Beraqidah Yang Lurus Sesuai Al Quran Dan As Sunnah
- 2) Peserta Didik Terbiasa Melaksanakan Ibadah Dengan Benar
- 3) Berakhlaq Mulia
- 4) Mampu Membaca Al Quran Dengan Fasih
- 5) Mampu Menghafal Al Qur'an Minimal 5 Juz (30, 29, 28, 27 & 1)
- 6) Menyalurkan Bakat Peserta Didik
- 7) Mengasah Keterampilan Hidup Dasar

Sedangkan untuk motto SD Islam Darul Falah Gumelar Lor adalah “Berilmu, Shaleh, Qurani”.

e. Struktur Organisasi SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

Tabel 1.1

Struktur Organisasi SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Ahmad Yasir, S.Pd.I.
2	Waka Kurikulum	Ibnu Hajeng Pegriwinasih, S.Pd.
3	Waka Kesiswaan	Umi Barokah, S.Pd.I.
4	Waka Bidang Al-Qur'an	Beni Bachresyi
5	Wali Kelas I A	- Nurlailatul Qomariyah, S.Pd.I. - Lisa Wiji Astuti, S.Pd.
6	Wali Kelas I B	- Amalia, S.Pd.I. - Eka Andriani, S.Pd.
7	Wali Kelas II A	Fithrotun Nafisah, S.Pd.
8	Wali Kelas II B	Tika Nurcahyani, S.Pd.
9	Wali Kelas III A	Bana Betinangima, S.Pd.
10	Wali Kelas III B	Nur Atikah Pratiwi, S.Pd.
11	Wali Kelas IV A	Mifta Nurul Auliya, S.Pd.I.
12	Wali Kelas IV B	Ida Nurjannah, S.Psi.

13	Wali Kelas V A	Ririn Diyah Setyaningsih, S.Si.
14	Wali Kelas V B	Fathonatul Munawaroh, S.Pd.
15	Guru Kelas VI	- Ni'mah Ma'furoh, S.Si - Ibnu Hajeng Pegriwinasih, S.Pd.
16	Guru Olahraga	Erwhin Asrizal, S.IP.
17	Guru PAI dan Al Qur'an	- Nur Kholifah, S.Pd.I. - Umi Barokah, S.Pd.I. - Satwika Fajar Argiono, S.Pi. - Imam Muadzin, S.Pd. - Beni Bachresyi - Fina Idamatul Chusna - Ni'matul Khoeriyah, S.Sos. - Nadhifah Sekar Tanjung, S.Hum.
18	Tata Usaha	Alifia Nurleli Ramadani, S.Mat.
19	Bendahara	Taryono, S.Kom.
20	Petugas K5	Purwandi dan Heri Sutejo
21	Petugas Perpustakaan	Khutwah Itmaanna

Adapun struktur organisasi per september 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.2

Struktur Organisasi SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Ibnu Hajeng Pegriwinasih, S.Pd.
2	Waka Kurikulum	Umi Barokah, S.Pd.I.
3	Waka Kesiswaan	Erwhin Asrizal, S.IP.
4	Waka Bidang Al-Qur'an	Beni Bachresyi
5	Wali Kelas I A	- Nurlailatul Qomariyah, S.Pd.I. - Lisa Wiji Astuti, S.Pd.

6	Wali Kelas I B	- Amalia, S.Pd.I. - Eka Andriani, S.Pd.
7	Wali Kelas II A	Fithrotun Nafisah, S.Pd.
8	Wali Kelas II B	Tika Nurcahyani, S.Pd.
9	Wali Kelas III A	Bana Betinangima, S.Pd.
10	Wali Kelas III B	Nur Atikah Pratiwi, S.Pd.
11	Wali Kelas IV A	Mifta Nurul Auliya, S.Pd.I.
12	Wali Kelas IV B	Ida Nurjannah, S.Psi.
13	Wali Kelas V A	Ririn Diyah Setyaningsih, S.Si.
14	Wali Kelas V B	Fathonatul Munawaroh, S.Pd.
15	Guru Kelas VI	- Ni'mah Ma'furoh, S.Si - Ibnu Hajeng Pegriwinasih, S.Pd.
16	Guru Penjas Olahaga	Erwhin Asrizal, S.IP.
17	Guru PAI dan Al Qur'an	- Umi Barokah, S.Pd.I. - Satwika Fajar Argiono, S.Pi. - Nur Kholifah, S.Pd.I. - Imam Muadzin, S.Pd. - Beni Bachresyi - Fina Idamatul Chusna - Ni'matul Khoeriyah, S.Sos. - Nadhifah Sekar Tanjung, S.Hum.
18	Tata Usaha	Alifia Nurleli Ramadani, S.Mat.
19	Bendahara	Taryono, S.Kom.
20	Petugas K5	Purwandi dan Heri Sutejo
21	Petugas Perpustakaan	Khutwah Itmaanna

f. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

1) Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2

**Keadaan Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tahun Pelajaran 2021/2022**

PEND. TERAKHIR	JUMLAH		
	Pendidik	Tenaga Kependidikan	PTK Tidak Tetap
SLTA	-	3	
D1/D2	-	-	-
S1	20	2	4
Jumlah	20	5	4

2) Peserta Didik

Tabel 3

**Jumlah Peserta didik SD Islam Darul Falah
Tahun Pelajaran 2021/2022**

NO	KELAS	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	1 A	9	10	19
2	1 B	7	12	19
3	2 A	8	9	17
4	2 B	8	9	17
5	3 A	8	13	21
6	3 B	9	12	21
7	4 A	20		20

8	4 B		20	20
9	5 A	20		20
10	5 B	9	11	20
11	6	8	20	28
Jumlah		106	116	222

g. Struktur Program Pengajaran (Kurikulum)

Mata pelajaran umum (B.Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PKn, B. Daerah, SBK, Penjaskes) mengacu pada standar kompetensi yang ditetapkan Dinas Pendidikan. Sedangkan untuk mata pelajaran selainnya mengacu kurikulum Sekolah Dasar Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak.

Tabel 4
Struktur Program Pengajaran (Kurikulum)
Tahun Pelajaran 2021/ 2022

No.	MAPEL	Alokasi Waktu Per Minggu					
	Kelas	1	2	3	4	5	6
Kelompok A							
1	PAI						
	Aqidah	1	1	1	1	1	1
	Al Adab Al Islami	1	1	1	1	1	1
	Fiqih	2	2	2	2	2	2
	Tarikh			1	1	1	1
2	Pkn	4	4	4	3	3	2
3	B.Indonesia	8	8	7	4	4	4
4	Matematika	5	5	5	5	5	5
5	IPA				3	3	4
6	IPS				3	3	3
Kelompok B							
1	SBK	3	3	2	2	2	2
2	PJOK	2	2	2	2	2	2
3	B.Jawa	1	1	1	1	1	1

4	Budaya Banyumas				1	1	1
5	B.Ingggris	1	1	1	1	1	1
6	B.Arab	2	2	2	2	2	2
7	Pramuka						
8	Al-Quran	12	12	12	10	10	10
Jumlah JP		42	42	42	42	42	42
Jumlah Tematik		22	22	20	22	22	22
Jumlah PAI, Umum, & Mulok		27	27	27	29	29	29
Pengembangan diri/Ekstra							
- Pramuka		Wajib (pandemi & new normal) Wajib (new normal)					
- Renang		Pilihan (new normal)					
- Bela diri/Karate		Pilihan (new normal)					
- Mewarnai		Pilihan (new normal)					
- Sastra		Pilihan (new normal)					
- Panahan		Pilihan (pandemi & new normal) Pilihan (new normal)					
- Tata Boga		Pilihan (new normal)					
- Multimedia		Pilihan (new normal)					

*) Program Ekstrakurikuler ekuivalen 2 jam pelajaran

Muatan lokal Al Qur'an = pembelajaran baca Iqra dan Tahfidz al Qur'an.

Tabel 5

Target Baca Al-Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an

Adapun target baca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

NO	KELAS	SEMESTER	TARGET
1	I	I	Iqor Jilid 1-3
		II	Iqor Jilid 4-6

Tahfidz Al Qur'an dengan target sebagai berikut:

NO	KELAS	SEMESTER	TARGET
1	I	I – II	½ JUZ 30

2	II	I – II	½ JUZ 30
3	III	I – II	JUZ 29
4	IV	I – II	JUZ 28
5	V	I – II	JUZ 27
6	VI	I	JUZ 1

SD Islam Darul Falah memiliki ciri khas diantaranya:

- 1) *Integrated Curriculum* atau kurikulum terpadu, yaitu mengintegrasikan aspek kaunyah/alam dengan qauliyah/quraniyah yang diimplementasikan dalam pelajaran baik materi maupun proses kegiatan belajarnya.
- 2) *Full Days School* atau sekolah sehari penuh, yaitu penyelenggaraan KBM dilaksanakan dari pukul 07.00 WIB sampai 14.10 WIB. Hal ini karena tuntutan kurikulum yang ada serta memanfaatkan waktu peserta didik secara optimal agar tetap dalam proses Pendidikan.
- 3) *Everyday with Al-Qur'an* atau setiap hari bersama Al Quran, maksudnya adalah bahwa peserta didik, guru, dan karyawan senantiasa dibiasakan untuk menjadikan Al Quran bagian dari bacaan harian, baik di sekolah maupun di rumah.
- 4) *Tahfidzul Qur'an* atau hafalan Al Quran, maksudnya bahwa peserta didik maupun guru/karyawan diharapkan menjadikan Al Quran sebagai hafalan sehari-hari.
- 5) *Communicative-Interventive*, maksudnya adalah adanya komunikasi simultan antara sekolah dengan orangtua dalam rangka kesesuaian program pendidikan yang dilakukan sekolah dengan yang dilakukan di rumah.

h. Sarana dan Prasarana SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

1) Gedung Sekolah

Tabel 6.1**Sarana dan Prasarana SD Islam Darul Falah Gumelar Lor**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	11 Bh	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Bh	Baik
3	Ruang Guru	1 Bh	Baik
4	Ruang Penjaga	.. Bh	..
5	Ruang Olahraga	.. Bh	..
6	Ruang Perpustakaan	1 Bh	Kurang
7	Ruang Koperasi	.. Bh	..
8	Ruang Kegiatan	.. Bh	..
9	Ruang UKS	1 Bh	Kurang
10	Ruang Laboratorium	.. Bh	..
11	Ruang Dapur	1 Bh	Kurang
12	Ruang Gudang	1 Bh	Kurang
13	Rumah Dinas KS	.. Bh	..
14	Rumah Dinas Guru	.. Bh	..
15	Rumah Penjaga	.. Bh	..
16	Pos Keamanan	.. Bh	..
17	Mushola	1 Bh	Baik
18	Sumur/Ledeng/Slang	1 Bh	Baik
19	Kamar Mandi/ WC	3 Bh	Kurang
20	Kantin Sekolah	.. Bh	..

21	Tempat Upacara	1 Bh	Baik
22	Listrik	Ada	

2) Perkakas Sekolah

Tabel 6.2**Sarana dan Prasarana SD Islam Darul Falah Gumelar Lor**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Bangku Anak	... Bh	...
2	Meja Anak	228 Bh	Baik
3	Kursi Anak	228 Bh	Baik
4	Meja Guru di Kelas	22 Bh	Baik
5	Meja Guru di Kantor	6 Bh	...
6	Kursi Guru di Kelas	22 Bh	Baik
7	Kursi Guru di Kantor	6 Bh	...
8	Papan Tulis	11 Bh	Cukup
9	Komputer dan Printer	6+6 Bh	Baik
10	Laptop	12 Bh	Baik
11	Proyektor	5 Bh	Baik
12	Camera / Handycam	1 Bh	Baik
13	Mesin Tik	... Bh	...
14	Tiang Bendera	1 Bh	Baik
15	Kursi Tamu	1 set	Baik
16	Almari	16 Bh	Baik
17	Rak Buku	8 Bh	Baik
18	Alat PPPK	2 Bh	Cukup

19	Televisi	1 Bh	Baik
20	CD / DVD	... Bh	Baik
21	Tape Recorder	1 Bh	Baik
22	Rak Sepatu	11 Bh	Baik

2. Implementasi Program *Everyday With Al-Qur'an* di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapati informasi mengenai Program *Everyday With Al-Qur'an* di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor. Adapun informasi yang didapat melalui wawancara dengan berbagai narasumber diantaranya dengan Ibu Ibnu Hajeng Pregiwinasih selaku kepala sekolah SD Islam Darul Falah Gumelar Lor. Beliau menyampaikan mengenai Program *Everyday With Al-Qur'an* merupakan program yang diadakan oleh sekolah mengenai pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari untuk mencapai tujuan dari sekolah itu sendiri yakni salah satunya memiliki hafalan Al-Qur'an paling tidak 5 juz.⁷⁰

Selain itu Bapak Beni Bahresyi selaku Waka Bidang Al-Qur'an juga menyampaikan terkait dengan Program *Everyday With Al-Qur'an* di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor:

Yang berjalan di sekolah ini memang pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari diantara programnya penuntasan iqro terlebih dahulu untuk kelas satu dan dua. Targetnya untuk anak-anak bisa membaca Al-Qur'an itu di kelas tiga. Untuk hafalan Al-Qur'an, minimal satu pekan satu kali, jadi jadwal senin sampai Kamis untuk menambah hafalan dan hari jum'at untuk untuk evaluasi pekanan yakni ujian untuk hafalan yang sudah disetorkan dari hari senin sampai Kamis, itu untuk yang offline sedangkan untuk onlinenya yakni memaksimalkan voice note dan video call. Untuk yang sudah al-qur'an hafalannya itu ketika di sekolah, ketika di rumah guru mentalqin atau

⁷⁰ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Ibnu Hajeng Pregiwinasih, S.Pd pada Tanggal 7 September 2021.

mendikte, yakni guru membuat rekaman yang dihafalkan anak, ketika berangkat itu disetorkan.⁷¹

Selain itu Bapak Beni Bahesyti juga menyampaikan terkait dengan tahfidz yang berjalan di sekolah. Pernyataan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

Untuk target peserta didik, hafal lima juz tapi ya belum bisa untuk semua anak karena memang orang tua anak berbeda-beda, walaupun ada yang tidak mencapai target tidak ada konsekuensi apa-apa, dan bukan sebuah persyaratan kelulusan, jadi target itu diarahkan ke anak-anak yang mampu dan memiliki kelebihan ditahfidznya, selain itu juga ada kelas takhassus untuk anak-anak yang masuk kriteria kami untuk mengejar target lima juz, kita alokasikan itu ada kelas takhassus tetapi tidak semua anak paling hanya lima atau sepuluh anak saja.⁷²

Adapun yang berjalan dalam kondisi pandemi *covid-19* pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan lima puluh persen daring (dalam jaringan) dan lima puluh persen tatap muka. Salah satu guru PAI dan Al-Qur'an yaitu Ibu Nur Kholifah, S.Pd.I menyampaikan mengenai teknis pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada saat pandemi yakni sebagai berikut:

Kalau yang hari ini berangkat saya melaporkan kegiatan hari ini ke orang tua, misalnya si A tadi sudah muroja'ah surat ini, alhamdulillah lancar dan bisa melanjutkan ke surat berikutnya kemudian saya talqinkan surat tersebut melalui vn nanti di rumah dilancarkan besok kalau berangkat ke sekolah disetorkan tetapi kalau disetorkan saat itu juga, setor melalui vn juga tidak apa-apa kalau untuk anak yang memang susah untuk hafalan misalnya karena tidak hafal-hafal disurat tertentu ya dibantu ketika ketemu" kalau misal untuk al-qur'an ini juga dibuatkan grup khusus juga untuk al-Qur'an, jadi setiap hari ada tugas muroja'ah disetorkan hanya bentuk laporan (list nama) hari senin sampai jum'at. Kalau untuk hari jum'at itu hafalan satu persatu kalau online ya melalui telfon.⁷³

⁷¹ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Beni Bahesyti pada Tanggal 13 September 2021.

⁷² Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Beni Bahesyti pada Tanggal 13 September 2021.

⁷³ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Nur Kholifah, S.Pd.I pada Tanggal 14 September 2021.

Pada hari selasa tanggal 14 september 2021 peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut:⁷⁴

a. Kelas 1

Pengampu : Nur Kholifah, S.Pd.I

Mata Pelajaran : Al-Qur'an

Jumlah : 8 anak

Waktu : 07.30-08.30 WIB

1) Pembukaan

Pembelajaran diawali dengan cara guru mengkondisikan peserta didiknya untuk persiapan pembelajaran dengan membentuk sebuah lingkaran. Setelah itu guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Ketika semuanya sudah siap guru mengajak peserta didiknya untuk berdo'a secara bersama-sama kemudian guru memberi motivasi peserta didik untuk semangat mengaji. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk membaca do'a sehari-hari secara bersama-sama

2) Inti

Pembelajaran inti dimulai dengan guru membagikan lembar tugas kepada peserta didik. Kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas yang telah dibagikan guru yaitu untuk menulis huruf hijaiyah. Setelah itu guru memanggil satu-persatu dari peserta didik untuk mengaji iqro dan menyetorkan hafalannya. Kemudian peserta didik maju satu-persatu sesuai dengan urutan yang telah ditentukan oleh guru. Adapun peserta didik yang tidak maju diminta untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan sambil menunggu dipanggil oleh guru dan untuk peserta didik yang maju tugas mereka adalah untuk membaca iqro dan menyetorkan hafalannya. Dan diwaktu yang bersamaan guru memperhatikan peserta didik yang maju dan mengoreksi atau membetulkan bacaan yang keliru dari peserta didik. Setelah itu guru

⁷⁴ Berdasarkan Hasil Observasi di Sekolah pada Tanggal 14 September 2021.

mencatat peserta didik yang sudah mengaji dan menyetorkan hafalannya di lembar catatan penilaian guru. Sedangkan untuk peserta didik yang sudah mengaji dan menyetorkan hafalan diminta untuk melanjutkan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu guru juga mengkondisikan peserta didik yang hiperaktif agar suasana belajar lebih kondusif.

3) Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup, guru mengkondisikan peserta didik untuk tertib dan tenang. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk muroja'ah suratan secara bersama-sama. Kemudian guru meminta peserta didik untuk refleksi terhadap diri masing-masing yang melakukan pelanggaran selama pembelajaran (misal meninggalkan kelas, berlari-lari, atau berisik). Guru juga memberikan apresiasi kepada anak yang mau jujur terhadap kesalahannya dan menasehati untuk tidak mengulangi kembali. Setelah itu guru dan peserta didik berdo'a bersama-sama dan meminta maaf kepada peserta didik jika melakukan kesalahan selama pembelajaran berlangsung. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Kelas 3

Pengampu : Nadhifah Sekar Tanjung, S.Hum.

Mata Pelajaran : Al-Qur'an

Jumlah anak : 10

Kelompok : 1

Waktu : 10.05-11.15 WIB

1) Pembukaan

Sebelum pembelajaran Guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu dengan meminta untuk membentuk sebuah lingkaran. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Kemudian mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama.

2) Inti

Pembelajaran dimulai dengan diawali guru melakukan apersepsi yakni dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Setelah itu, peserta didik menebak atau menjawab nama surat dari ayat yang dibaca oleh guru. Adapun untuk peserta didik yang dapat menebak ayat yang dibaca akan mendapat nomor urut untuk mengaji. Kemudian peserta didik maju satu-persatu sesuai dengan nomor urut yang didapat. Peserta didik yang maju diminta untuk mengaji dan menyetorkan hafalannya sedangkan guru menyimak bacaan peserta didik serta mengoreksi bacaan yang keliru. Guru mencatat peserta didik yang sudah mengaji dan menyetorkan hafalannya di buku catatan hafalan dari peserta didik. Selain itu, di sela-sela pembelajaran guru juga mengkondisikan peserta didik yang hiperaktif, supaya suasana belajar lebih kondusif.

3) Penutup

Sebelum pembelajaran ditutup, guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu untuk tertib dan tenang. Kemudian guru meminta peserta didik untuk *muroja'ah* surat tertentu secara bersama-sama. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk refleksi terhadap diri masing-masing yang melakukan pelanggaran selama pembelajaran (misal meninggalkan kelas, berlari-lari, atau berisik). Guru memberikan apresiasi kepada anak yang mau jujur terhadap kesalahannya dan menasehati untuk tidak mengulangi kembali. Kemudian guru meminta peserta didik untuk berdo'a bersama-sama. Setelah itu guru meminta maaf kepada peserta didik jika melakukan kesalahan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Selain itu dalam pelaksanaan program ini perlu adanya keseimbangan antara di sekolah juga di rumah. Perlunya kerja sama yang baik dengan orang tua agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Adapun peneliti mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan Program Everyday With Al-Qur'an melalui wawancara yakni dengan salah satu peserta didik berinisial MF kelas 5-A

menyampaikan “Kalau di rumah ngajinya di mushola habis maghrib ke guru ngaji, habis itu ngaji lagi ke ibu di rumah terus hafalannya ke ayah. Kadang habis subuh juga disuruh ngaji”⁷⁵

Peserta didik lain juga menyampaikan terkait pelaksanaannya ketika di rumah. Peserta didik berinisial SAA kelas 3. Adapun yang disampaikan adalah “Kalau di rumah ngaji sama abi, tapi kalau abi ngga di rumah ngajinya ke umi habis maghrib”⁷⁶

Sedangkan pelaksanaan Program *Everyday With Al-Qur'an* untuk guru dan karyawan dibagi menjadi dua yaitu untuk guru PAI/ Al-Qur'an dan untuk guru non PAI/ Al-Qur'an beserta karyawan. Untuk guru PAI/ Al-Qur'an setidaknya memiliki hafalan 5 juz dan penyetorannya dilaksanakan melalui guru yang perempuan kemudian dilaporkan ke waka Bidang Al-Qur'an. Sedangkan untuk guru non PAI/Al-Qur'an tidak ada target untuk memiliki hafalan berapa hanya saja sebisa mungkin hafal juz 30. Sebagaimana dijelaskan oleh Waka Bidang Al-Qur'an:

Untuk guru Al-Qur'an minimal hafal lima juz jadi sama dengan target dari peserta didiknya, dan paling tidak setiap tahun ditarget untuk hafal satu juz. Untuk setoran guru Al-Qur'an satu pekan satu halaman, disetorkan di hari sabtu dan untuk setorannya, untuk laki-laki ke saya, kalau untuk perempuan, yang penting setor dengan teman nanti baru dilaporkan ke saya. Sedangkan untuk guru non Al-Qur'an tidak ada target, kalau bisa ya paling tidak hafal satu juz yaitu juz 30. Selain itu untuk guru non PAI/ Al-Qur'an belum ada target mempunyai hafalan tapi targetnya tahsin dan tahsin itu dilakukan setiap hari rabu setelah proses belajar-mengajar selesai, untuk guru Al-Qur'an pun ada tahsin di hari selasa.⁷⁷

Selain itu sekolah juga mengadakan kegiatan *tahsin* Al-Qur'an bagi guru beserta karyawan. *Tahsin* tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu untuk guru PAI/ Al-Qur'an dan guru non PAI/ Al-Qur'an. Dimana untuk guru PAI/ Al-Qur'an diampu oleh waka bidang Al-Qur'an itu sendiri dan guru non

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 5 berinisial MF pada Tanggal 24 September 2021.

⁷⁶ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Berinisial SAA pada Tanggal 24 September 2021.

⁷⁷ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Beni Bahresyi pada Tanggal 13 September 2021.

PAI/ Al-Qur'an beserta karyawan diampu oleh guru PAI/ Al-Qur'an yang sudah diatur pembagian kelompoknya. Adapun waktu pelaksanaannya seminggu sekali yaitu pada hari selasa dan rabu. Hari selasa untuk guru PAI/ Al-Qur'an dan hari rabu untuk guru non PAI/ Al-Qur'an peserta karyawan.

Bedasarkan informasi tersebut, peneliti melakukan observasi secara langsung bagaimana proses pelaksanaan *tahsin* untuk guru beserta karyawan. Berikut hasil observasi yang didapat oleh peneliti:⁷⁸

a. *Tahsin* Guru PAI/ Al-Qur'an

Pengampu : Beni Bahresyi
 Jumlah : 7 orang
 Waktu : Selasa, 14 September 2021
 Jam : 13.00-14.00 WIB

1) Pembuka

Sebelum dimulainya kegiatan pengampu terlebih dahulu mengucapkan salam. Kemudian pengampu dan para guru membaca surat Al-Fatihah bersama - sama.

2) Inti

Pengampu membacakan ayat yang sedang dikaji dengan mencontohkan cara membaca yang benar, melanjutkan pada pertemuan sebelumnya. Adapun surat yang pertama dikaji adalah surat Al-Kafirun. Setelah itu pengampu menjelaskan terkait makhoriul huruf pada ayat yang sedang dikaji tersebut. Guru menyimak dan memperhatikan penjelasan dari pengampu. Kemudian guru menirukan bacaan yang sudah dicontohkan oleh pengampu secara bersama-sama. Disamping itu, pengampu menyimak dan mengoreksi dari bacaan para guru apabila ada yang keliru. Setelah itu, pengampu menunjuk guru satu - persatu untuk mengulang bacaannya. Guru membacakan ayat yang dikaji satu -persatu dengan disimak dan dikoreksi oleh pengampu. Kemudian dilanjutkan

⁷⁸ Berdasarkan Hasil Observasi di Sekolah pada Tanggal 14 - 15 September 2021.

surat beikutnya yaitu Al-Kautsar dilakukan dengan metode yang sama yakni dicontohkan terlebih dahulu oleh pengampu kemudian diikuti oleh para guru. Setelah itu dikoreksi dan dibenarkan manakala ada yang keliru. Begitu seterusnya sampai dengan surat Al-Ma'un.

3) Penutup

Sebelum kegiatan tahsin diakhiri, pengampu meminta kepada para guru supaya membaca surat yang telah dikaji secara bersama – sama. Setelah itu pengampu memberikan motivasi tentang pentingnya tahsin Al-Qur'an. Kemudian pengampu meminta berdo'a secara bersama-sama dan pengampu menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

b. *Tahsin* Guru non PAI/ Al-Qur'an beserta karyawan

Pengampu : Nadhifah Sekar Tanjung, S.Hum.

Jumlah : 4 orang

Waktu : Rabu, 15 September 2021

Jam : 13.00-14.00 WIB

1) Pembukaan

Sebelum kegiatan dimulai, Pengampu terlebih dahulu mengucapkan salam. Setelah itu menyampaikan ayat tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Pengampu meminta untuk membaca Al-Fatihah secara bersama-sama kemudian mengulas materi yang telah dikaji pada pertemuan sebelumnya.

2) Inti

Pengampu meminta para guru untuk membuka buku panduan (Buku Mutqin) yang akan dipelajari. Kemudian pengampu menuntun atau mencontohkan satu-persatu bacaan yang dikaji. Selain itu pengampu juga memberikan penjelasan terhadap materi yang sudah dicontohkan olehnya dari segi pelafalannya dan lain sebagainya. Setelah itu pengampu menunjuk satu-persatu dari peserta secara bergantian untuk membacakan bacaan yang sedang dikaji, Peserta membacakan materi yang dikaji per kata yang terdapat pada buku panduan (Mutqin) sembari pengampu

mengoreksi dan membenarkan apabila ada yang salah dari apa yang sudah peserta baca

3) Penutup

Pengampu meminta untuk berdo'a bersama-sama setelah itu pengampu memberikan motivasi kepada peserta untuk lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an. Pengampu menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Mengenai pelaksanaan program *tahsin* tersebut, salah satu tenaga kependidikan dari SD Islam Darul Falah Gumelar Lor yaitu Khutwah Itmaanna memberi tanggapan dengan adanya program *tahsin* di sekolah, yang mana tidak diperuntukkan hanya untuk guru saja.

Menurut pendapat saya program tahsin guru bagus banget , karena dari situ kita jadi belajar , bagi yang sudah tahu Al-Qur'an jadi tambah tahu dan bagi yang belum tahu jadi tambah tau bagaimana Al-Qur'an seharusnya dibaca, diamalkan, dan harus dipelajari. Selain itu meningkatkan pemberdayaan manusia karena kan khususnya sebagai guru otomatis tidak bisa yang hanya ngajar-ngajar tok tetapi juga diimbangi dengan pengetahuannya. Selain itu adanya program seperti ini di sekolah kita bisa mendapatkan secara gratis, dan yang mengajar pun dari guru yang notabnya benar-benar berkompeten dalam Al-Qur'an itu sendiri. sangat mendukung juga adanya program tersebut, jadi ketika kita mengajarpun tidak asal ngajar tapi sudah dibekali ilmunya.⁷⁹

Selain itu sekolah juga mengadakan program *tasmi'* untuk peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalannya, yang mana *tasmi'* tersebut dibagi menjadi dua program seperti disampaikan oleh Waka Bidang Al-Qur'an:

Tasmi' ada dua program yakni tasmi' untuk kenaikan juz, setiap anak yang selesai satu juz harus tasmi' satu juz terlebih dahulu, baru boleh melanjutkan ke juz berikutnya. Yang kedua, tasmi' murojaah yaitu anak yang setiap satu bulan anak yang pernah tasmi' artinya hafalan yang sudah punya 1 juz atau lebih ditasmi'kan juz yang sudah dihafal bertujuan untuk menjaga karena yang namanya tahfidz kalau tidak di muroja'ah akan lupa.⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Khutwah Itmaanna pada tanggal 4 Oktober 2021

⁸⁰ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Beni Bahresyi pada Tanggal 13 September 2021.

Peneliti juga melakukan observasi terkait pelaksanaan *tasmi'* dari peserta didik. Adapun hasil dari observasi tersebut adalah sebagai berikut:⁸¹

Nama : Muhammad N M
 Kelas : 2 A
 Waktu Pelaksanaan : Jum'at, 24 September 2021

Tasmi' yang dilaksanakan oleh peserta didik berikut adalah *tasmi'* kenaikan juz, dikarenakan peserta didik tersebut sudah menyelesaikan hafalannya yakni juz 30. *Tasmi'* dilaksanakan di sekolah dengan dipantau guru Al-Qur'annya. Selain itu kegiatan *tasmi'* juga disiarkan langsung melalui media sosial resmi milik sekolah.

Adapun teknis pelaksanaannya yaitu peserta didik membacakan surat yang telah selesai dihafal yakni juz 30, dimulai dari surat An-Naba sampai dengan An-Nas. Pada saat membacakan hafalannya, guru sambil memantaunya dan kalau sekiranya ada yang keliru, dibantu oleh guru Al-Qur'an yang memantau tersebut. Selain itu guru pengampu juga menilai dari segi bacaannya serta kekeliruannya, ketika peserta didik mencapai standar kriterianya maka boleh melanjutkan ke juz berikutnya. Adapun untuk peserta didik yang peneliti observasi, anak tersebut memenuhi standar kriteria penilaian dari guru sehingga diperbolehkan melanjutkan ke juz berikutnya yaitu juz 29. Selain itu peserta didik tersebut juga mendapat *reward* sebagai bentuk apresiasi yaitu pin yang bertuliskan "*hafidz juz 30*" dan beberapa uang tunai dari sekolah.

Pada saat observasi terhadap pelaksanaan *tasmi'*, peneliti berkesempatan untuk berwawancara dengan peserta didik tersebut, adapun peserta didik tersebut (atas nama Muhammad Nafi M) menyampaikan keberhasilannya dalam menyelesaikan hafalan juz 30: "Di rumah selalu ngaji sama ibu, ibu yang ngajari ngaji Al-Qur'an sama hafalan setiap habis maghrib"⁸²

⁸¹ Berdasarkan Hasil Observasi di Sekolah pada Tanggal 24 September 2021.

⁸² Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 2 Muhammad Nafi M pada Tanggal 24 September 2021.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Everyday With Al-Qur'an*

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program *Everyday With Al-Qur'an*

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Waka bidang Al-Qur'an yaitu Bapak Beni Bachresyi menyatakan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan Program *Everyday With Al-Qur'an* diantaranya kondisi sinyal terutama pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, kemudian kerjasama antara sekolah dengan orang tua dari peserta didik, motivasi dari anak itu sendiri dan motivasi dari lingkungan sekitarnya.⁸³

Selain itu, Ibu Nadhifah Sekar Tanjung, S.Hum. selaku guru PAI/Al-Qur'an juga menyampaikan terkait dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan Program *Everyday With Al-Qur'an* sebagai berikut:

Kalau untuk faktor pendukungnya diantaranya motivasi dari anak itu sendiri dari orang tua dan guru juga penting. Selain itu guru juga semestinya pandai dalam memotivasi peserta didiknya. Kalau saya biasanya dengan klasikal kemudian mengkondisikan siswa lalu sampaikan ilmunya, misalnya manfaat ketika menghafal Al-Qur'an.⁸⁴

Peneliti juga berkesempatan untuk menggali secara lebih dengan mewawancarai peserta didik kelas 5 yang berinisial MF. Adapun yang disampaikan sebagai berikut:

“Yang buat semangat mengaji sama kalau hafalannya selesai biasanya dikasih hadiah sama ibu, seringnya dikasih kue brownis juga ingin jadi *hafidz* Al-Qur'an”⁸⁵

Peserta didik berinisial SAA kelas 3 juga menyampaikan terkait hal yang sama sebagai berikut:

“Yang buat semangat biasanya kalau hafalannya selesai dikasih uang sama umi, terus juga ingin jadi *hafidz* Al-Qur'an”⁸⁶

⁸³ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Beni Bahresyi pada Tanggal 13 September 2021.

⁸⁴ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nadhifah Sekar Tanjung, S.Hum. pada Tanggal 14 September 2021.

⁸⁵ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 5 Berinisial MF pada tanggal 24 September 2021

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program *Everyday With Al-Qur'an*

Dalam melaksanakan program *Everyday With Al-Qur'an* ada beberapa faktor penghambatnya. Adapun Bapak Beni Bachresyi selaku Waka bidang Al-Qur'an menyampaikan beberapa faktor penghambatnya yaitu sebagai berikut:⁸⁷

Untuk penghambatnya, kalau untuk online ya banyak kadang karena sinyal, kadang kondisi anak ketika sudah di rumah berbeda kondisi ketika di sekolah, ada yang lupa dan lain sebagainya juga melihat kesibukan orang tua masing-masing, karena banyak orang tua yang sibuk sekali, anak itu tidak sempat untuk menghafal karena kadang anak belum bisa mandiri dan perlu pendampingan orang tua, terkadang juga ada orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya karena kesibukannya, akhirnya setorannya hanya ketika offline saja.

Selain itu, Ibu Nadhifah Sekar Tanjung, S.Hum. selaku pengampu mata pelajaran PAI/ Al-Qur'an juga menyampaikan beberapa penghambat pelaksanaan dari program *Everyday With Al-Qur'an* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:⁸⁸

Untuk penghambatnya, seperti yang terjadi tadi ya mba saat pembelajaran kekurangan waktu jadi belum maju semua, sehingga harus menambah waktu untuk anak-anak yang belum maju, kemudian dari segi bacaan peserta didiknya ya seperti yang terjadi pada saat pembelajaran tadi adanya perbedaan cara pelafalan kata antara yang diajarkan di rumah dan itu keliru dengan yang di sekolah sehingga terkadang anak jadi bingung. Selain itu, kalau sedang di kelas yang anaknya hiperaktif harus lebih ekstra mengajarnya, terutama dalam *handle* kelasnya karekan kalau kurang kondusif yang sedang maju pasti terganggu dan sulit fokus.

Adapun dari Ibu Nur Kholifah, S.Pd.I menjelaskan mengenai faktor penghambat dari program *Everyday With Al-Qur'an* yaitu sebagai berikut:⁸⁹

Untuk penghambatnya, pembelajaran belum bisa maksimal karena kondisi sekarang online walaupun sudah mulai tatap muka lima

⁸⁶ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Berinisial SAA pada Tanggal 24 September 2021

⁸⁷ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Beni Bahresyi pada Tanggal 13 September 2021.

⁸⁸ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nadhifah Sekar Tanjung, S.Hum. pada Tanggal September 14 September 2021.

⁸⁹ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Nur Kholifah, S.Pd.I pada Tanggal 14 September 2021.

puluh persen. Jadi lima puluh persen dilaksanakan daring dan lima puluh persen tatap muka secara bergantian. Paling kalau online yang banyak terkendala terutama masalah sinyal kemudian kalau setoran melalui telepon terkadang terputus dan pembetulannya susah misalnya ada yang keliru kemudian diperingatkan tetapi tetap lanjut. Selain itu, karena peserta didik masih beradaptasi membentuk kebiasaan baru yang tadinya online sekarang sudah mulai tatap muka untuk yang jam pertama khususnya terkadang harus mengulur waktu karena ada yang terlambat, setelah itu kan ada kewajiban untuk shalat dhuha terlebih dahulu di sekolah.

Adapun berdasarkan observasi dengan orang tua, faktor penghambatnya lebih kepada motivasi yang kurang, dan ego anak yang memang lebih suka menghabiskan waktu di rumah untuk bermain. Oleh karena itu kembali lagi kepada orang tuanya yang harus memotivasi untuk senantiasa mengaji. Selain itu, peneliti juga menggali informasi mengenai faktor penghambatnya kepada peserta didik kelas 3 berinisial SAA sebagai berikut:

“Yang buat males ngaji kalau di rumah main game, terus ngantuk. Soalnya ngajinya kan habis maghrib. Tapi akhirnya tetap ngaji mba biar nggak dimarahin abi”⁹⁰

Peserta didik kelas 5 berinisial MF juga memberi penjelasan terkait faktor penghambatnya. Berikut yang disampaikan:

“Yang kadang buat males ngaji kalau di rumah ya main hp. Tapi habis itu tetap ngaji mba, nanti kena marah”⁹¹

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan data-datanya dari penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah, waka bidang Al-Qur'an, guru PAI/ Al-Qur'an, dan peserta didik) dan dokumentasi data-data penting serta pendukung penelitian di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akan menyajikan analisis data penelitian di bawah ini.

⁹⁰ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 3 Berinisial SAA pada tanggal 24 September 2021.

⁹¹ Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 5 Berinisial MF pada tanggal 24 September 2021.

Program *Everyday With Al-Qur'an* merupakan program yang diadakan oleh sekolah yakni setiap hari bersama Al-Qur'an, maksudnya peserta didik, guru, dan karyawan senantiasa dibiasakan untuk menjadikan Al-Quran bagian dari bacaan harian, baik di sekolah maupun di rumah. Adapun diantara programnya adalah penuntasan *iqro* untuk kelas satu dan dua. Tujuan dari adanya penuntasan *iqro* tersebut adalah supaya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an di kelas tiga. Selain itu terdapat juga program hafalan untuk peserta didik, dimana peserta didik minimal setoran satu pekan satu kali. Adapun dalam kondisi pandemi seperti saat ini pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan dua cara yakni 50% tatap muka dan 50% daring (dalam jaringan). Untuk pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan memaksimalkan voice note dan video call, dimana guru mentaqlin atau mendikte dengan membuat rekaman yang dihafalkan peserta didik setelah itu peserta didik menghafalkan dan menyetorkan ketika jadwalnya berangkat ke sekolah, adapun untuk yang sudah hafal dalam kondisi di rumah maka boleh di setorkan ke guru melalui telepon, *voice note*, atau *video call* untuk guru tertentu. Ada juga yang menganjurkan untuk disetorkan ketika berangkat. Guru juga melaporkan kegiatan peserta didik di sekolah ke orang tua melalui *whatsapp*, misalnya ketika peserta didiknya *muroja'ah* dan layak untuk diluluskan serta lanjut ke surat berikutnya, maka hal tersebut dilaporkan ke wali atau orang tua peserta didik dengan maksud agar orang tua tahu perihal kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun untuk target hafalan dari peserta didik, sekolah memiliki target hafalan 5 juz. Akan tetapi hal tersebut bukan suatu kewajiban untuk peserta didik mengingat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan sebab yang lainnya. Selain itu, dari sekolah sendiri juga tidak memberikan konsekuensi apapun terhadap anak yang tidak mencapai target hafalan tersebut. Berdasarkan hal di atas sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikannya namun semua kembali lagi kepada peserta didik, dikarenakan kemampuan seorang anak berbeda-beda dan tidak dapat dipaksakan untuk bisa semua. Oleh karena itu sekolah juga mengadakan program kelas *tahasus* bagi peserta didik yang memiliki potensi untuk mencapai target dari 5 juz tersebut bahkan lebih.

Adapun untuk jumlah peserta didik yang mengikuti program kelas *tahasus* hanya berjumlah lima sampai dengan sepuluh orang.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk senantiasa muroja'ah dengan maksud untuk menjaga hafalannya agar tidak hilang atau lupa. Oleh sebab itu, peserta didik di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor ini senantiasa diminta untuk *muroja'ah* hafalannya. Adapun untuk *muroja'ah* dilaksanakan dengan cara setiap hari ada kewajiban untuk *muroja'ah* yang diberikan guru Al-Qur'an yang mana tidak disetorkan tetapi hanya dilaporkan melalui list yang sudah disediakan. Dengan begitu, penting bekerja sama dengan orang tua untuk keberhasilan hafalan dari peserta didik.

Peserta didik yang berhasil menyelesaikan hafalannya maka akan *ditasmi'*kan, dimana *tasmi'* terdapat dua program yakni *tasmi'* kenaikan juz dan *tasmi' muroja'ah*. *Tasmi'* kenaikan juz yaitu *tasmi'* yang dilaksanakan ketika peserta didik menyelesaikan hafalan satu juz. Jadi, apabila peserta didik selesai hafalan satu juz maka akan *ditasmi'*kan dan jika sudah *ditasmi'*kan maka peserta didik baru boleh melanjutkan ke juz berikutnya. Sedangkan *tasmi' muroja'ah* yakni *tasmi'* yang dilaksanakan pada setiap bulan dimana peserta didik yang sudah pernah *tasmi'* atau mempunyai hafalan satu juz bahkan lebih, maka *ditasmi'*kan juz yang sudah pernah dihafal. Hal tersebut dilakukan guna untuk menjaga hafalan, dikarenakan apabila hafalan tidak *dimuroja'ah* akan mudah hilang. Adapun teknis pelaksanaannya yaitu dengan cara peserta didik membacakan surat-surat dalam satu juz tersebut dengan disimak oleh guru pengampu Al-Qur'an, selain itu disiarkan juga secara langsung melalui media sosial resmi milik sekolah. Selain *muroja'ah*, setiap hari jum'at juga diadakan ujian hafalan. Jadi, hari senin sampai dengan kamis adalah jadwal untuk setoran hafalan dan pada hari jum'at diujikan. Adapun yang diujikan adalah hafalan yang telah disetorkan pada hari senin sampai dengan kamis.

Selain dari pada itu, terdapat juga program untuk guru. Program untuk guru Al-Qur'an adalah tahfidz, dimana guru Al-Qur'an ada target untuk hafal lima juz sama dengan target peserta didik, dengan rincian menghafal satu juz dalam satu tahun. Adapun teknis setorannya dilakukan pada hari sabtu dengan

menyetorkan satu halaman. Jadi untuk setoran guru Al-Qur'an satu pekan satu halaman. Untuk guru laki-laki menyetorkan secara langsung kepada waka bidang Al-Qur'an. Sedangkan untuk guru Al-Qur'an yang perempuan menyetorkan bebas kepada siapa saja yang terpenting perempuan setelah itu dilaporkan ke waka bidang Al-Qur'an. Mengenai guru perempuan menyetorkan bebas kepada siapa saja hal tersebut dikarenakan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor belum ada *musyrifahnya*. Oleh karena itu untuk setoran guru Al-Qur'an yang perempuan lebih fleksibel kepada siapa setorannya. Sedangkan untuk guru non Al-Qur'an maupun karyawan tidak ada target untuk menghafalkan akan tetapi kalau bisa minimal hafal satu juz.

Di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor ini juga mengadakan kelas tahsin untuk guru dan karyawan dimana kelas tahsin ini dibagi menjadi dua kelas yakni kelas tahsin untuk guru Al-Qur'an dan kelas tahsin untuk guru non Al-Qur'an dan karyawan. Kelas tahsin tersebut diadakan guna untuk memperbaiki bacaan para guru dan karyawan khususnya guru Al-Qur'an yang notabnya mengajarkan Al-Qur'an tentu sudah seyogyanya memahami ilmunya. Adapun untuk teknis pelaksanaannya kelas tahsin dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu. Untuk hari Selasa kelas tahsin bagi guru Al-Qur'an yang diampu oleh waka bidang Al-Qur'an dan untuk hari Rabu kelas tahsin bagi guru pada umumnya beserta karyawan atau tenaga kependidikan yang diampu oleh guru Al-Qur'an. Jadi, guru Al-Qur'an mengampu kelas tahsin bagi guru non Al-Qur'an atau karyawan yang sudah ada pembagiannya. Berdasarkan yang telah peneliti observasi guru Al-Qur'an berjumlah delapan dan masing-masing guru Al-Qur'an yang perempuan mengampu kurang lebih tiga sampai empat orang sedangkan untuk guru Al-Qur'an yang laki-laki hanya mengampu satu sampai dua orang karena memang jumlahnya yang lebih sedikit dibanding guru perempuan. Selain itu peneliti juga menganalisa bahwa SD Islam Darul Falah memaksimalkan program *everyday with Al-Qur'annya* dikarenakan yang dilakukan oleh SD tersebut salah satunya membentuk lingkungan yang cinta Al-Qur'an dimana Al-Qur'an menjadi bacaan harian oleh seluruh elemen sekolah yang mana tidak hanya peserta didiknya saja tetapi juga guru bahkan tenaga kependidikan. Hal tersebut selaras dengan teori

yang menyatakan sarana yang paling tepat untuk mentransfer pengetahuan yakni dengan keteladanan, yang mana keteladanan tersebut dipraktekkan secara langsung oleh setiap pendidik. Keteladanan tersebut seyogyanya dimiliki oleh setiap pendidik apabila ingin menanamkan rasa cinta Al-Qur'an ke dalam hati anak didiknya.⁹²

Adapun untuk faktor-faktor pendukung pogram *Everyday With Al-Qur'an* diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi sinyal yang stabil ketika pembelajaran dilaksanakan secara online.
2. Adanya kerjasama yang baik antara guru Al-Qur'an dengan orang tua peserta didik agar tujuan pembelajaran mudah tercapai.
3. Adanya motivasi yang kuat baik itu internal atau peserta didik maupun dari eksternal yakni lingkungan sekitar bisa orang tua, guru, dan lain sebagainya.
4. Komitmen warga sekolah. Untuk merubah atau membentuk suatu kebiasaan dalam sebuah lembaga, penting adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah. Dengan demikian tradisi yang ditanamkan dapat diterapkan oleh warga sekolah itu sendiri.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sinyal yang tidak stabil ketika pembelajaran dilakukan daring (dalam jaringan), sehingga menjadikan pembelajaran terkendala.
2. Kemampuan anak yang berbeda-beda.
3. Perbedaan kondisi pada saat di rumah dan pada saat di sekolah.
4. Kondisi orang tua yang berbeda-beda dalam hal pemahaman mengenai ilmu Al-Qur'an. Dan kesibukan dari orang tua sehingga dalam mendampingi anak itu kurang.

⁹² Riyadh, hal. 13.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara tentang implementasi program *Everyday With Al-Qur'an* di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas dapat diambil kesimpulan bahwa program *Everyday With Al-Qur'an* merupakan program yang diadakan oleh sekolah dimana peserta didik, guru, dan karyawan kebersamai Al-Qur'an setiap harinya. Adapun pelaksanaannya diantaranya pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari, kemudian program hafalan bagi peserta didik dan guru Al-Qur'an khususnya yang mana sekolah memiliki target hafalan 5 juz baik untuk peserta didik maupun guru Al-Qur'an itu sendiri. selain itu sekolah juga mengadakan kelas tahsin yang diikuti oleh guru Al-Qur'an dan guru non Al-Qur'an yang terjadwal hari selasa dan hari rabu. Untuk program hafalan peserta didik dilaksanakan pada hari senin sampai kamis, peserta didik minimal menghafalkan satu kali dalam satu pekan setelah itu pada hari jum'atnya peserta didik melaksanakan ujian hafalan. Sedangkan hafalan untuk guru Al-qur'an dilaksanakan minimal satu pekan satu halaman yang disetorkan pada hari sabtu.

Bagi peserta didik yang berhasil menyelesaikan hafalannya maka *ditasmi'*kan dengan kriteria selesai hafalan satu juz. Selain itu *tasmi'* juga diadakan setiap bulannya bagi peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan satu juz bahkan lebih yang bertujuan mengingat hafalan agar tidak hilang atau lupa.

Adanya program *Everyday With Al-Qur'an* tidak lepas dari tujuan sekolah itu sendiri yang mana tujuan salah satunya adalah membentuk generasi penghafal Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, tanpa mengurangi rasa hormat dan menggurui peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SD Islam Darul Falah Gumela Lor agar lebih memaksimalkan pelaksanaan program everyday with Al-Qur'an dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung.
2. Kepada Waka Bidang Al-Qur'an SD Islam Darul Falah Gumelar Lor hendaknya lebih memotivasi guru agar senantiasa meningkatkan kualitasnya dalam membaca Al-Qur'an sehingga mampu membimbing peserta didiknya dengan lebih baik.
3. Kepada Guru Al-Qur'an SD Islam Darul Falah Gumelar Lor agar tidak bosan untuk senantiasa memotivasi dan membimbing peserta didiknya. Selain itu guru diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an lebih kreatif, inovatif dan menarik. Mengingat usia peserta didik yang masih anak-anak sehingga membutuhkan sosok guru yang sekaligus bisa menjadi orang tua dan teman bagi peserta didik.
4. Kepada Peserta Didik SD Islam Darul Falah Gumelar Lor hendaknya lebih giat lagi dalam belajar Al-Qur'an serta mengulang materi di rumah. Sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Kepada SD Islam Darul Falah Gumelar Lor, perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan wali dari peserta didik, baik itu dalam mengawasi dan membimbing peserta didik ketika di rumah atau saling terbuka satu sama lain berdiskusi untuk menanggulangi berbagai permasalahan yang muncul. Sehingga akan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
6. Kepada peneliti berikutnya disarankan agar lebih memaksimalkan diri dalam proses pengumpulan data. Sehingga dapat menjalankan penelitian lebih baik. Disarankan pula dalam mengkaji referensi atau sumber yang berkaitan lebih maksimal supaya hasil penelitian lebih baik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, "Tafsir Ibnu Katsir, terj. M Abdul Ghoffar dkk" (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004)
- Amir, Muhammad Amri, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019)
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan (Adab Penghafal Al-Qur'an)*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro' dkk (Solo: Al-Qowam, 2021)
- , *Riyadudhus Shalihin*, terj. Dar Al-Kitab Was Sunnah (Riyadh: Dar Al-Kitab Was Sunnah, 2015)
- Ardiansyah, Fery, "Implementasi Metode Sima'i dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)
- Arifah, Nur, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Araska, 2018)
- Bafadhol, Ibrahim, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Edukasi Islami*, 06.11 (2017)
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020)
- Gufron, Muhammad, dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Hidayah, Nurul, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum*, 04.01 (2016), 63–81
- Hidayat, Adi, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: Quantum Akhyar Institute, 2019)
- , *Metode At- Taisir 30 Hari Hafal Al-Qur'an* (Bekasi: Institut Quantum Akhyar, 2018)
- Imanudin, "Penanaman Cinta Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sd Al-Irsyad Al-Islamiyyah 1 Purwokerto" (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2020)
- Kartika, Tika, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode

- Talaqqi,” *Islamic Education Manajemen*, 4.2 (2019), 245–56
- KBBI Daring, “Membaca,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, 2016
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>>
- , “Menghafal,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, 2016
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>>
- , “Pembelajaran,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, 2016
<<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>>
- Maksum, Zaki Zamani dan M. Syukron, *Metode Cepat Menghafalkan Al-Qur’an* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rordakarya, 2017)
- Muhammad, Ahsin Sakho, *Keistimewaan Al-Qur’an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreative, 2021)
- , *Menghafalkan Al-Qur’an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019)
- Mustaqim, Thoyibin, “Skripsi: Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Polanharjo Klaten” (UMS, 2014)
- Nuruddin, Abdul Jabbar, “Implementasi Metode Al-Quran dalam Pembelajaran BTQ Model Sulamutilawah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)
- Oktapiani, Marliza, “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafalkan-Qur’an,” 5.1 (2020)
- Riyadh, Sa’ad, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur’an* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2020)
- Rozi, Fahrur, “Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al- Qur’an) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X (Studi Kasus di SMAN 1 Taman Sidoarjo)” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013)
- Satrisno, Hengki, “Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) dalam Membaca ALQuran,” *At-Ta’lim*, 16.1 (2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2016)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)

Syarifudin, Muhamad, “Pembiasaan Membaca Al-Qur’an di MI Ma’arif NU Singasari” (UIN Pofesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017)

Tawadhuah, Umi, “Komparasi Manajemen Pembelajaran Tahfidul Qur’an (di Pondok Pesantren Al-Madani Pucang Gading Mranggen Demak dan Ulin Nuha Institute Ringinwok, Ngaliyan Semarang)” (UIN Walisongo Semarang, 2015)

